

Republik Korea   
Funds-in-Trust

Memahami Sejarah Bersama:

Paket Pengajaran untuk Asia Tenggara

Panduan Guru

***Ini adalah terjemahan tidak resmi. Silahkan merujuk ke versi bahasa Inggris jika verifikasi diperlukan.***

Memahami Sejarah Bersama:

Paket Pengajaran untuk Asia Tenggara

Panduan Guru

Diterbitkan tahun 2019 oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization  
7, place de Fontenoy, 75352 Paris 07 SP, France

dan

UNESCO Bangkok Office

© UNESCO 2019

Publikasi ini tersedia melalui *Open Access* berdasarkan lisensi *Attribution-ShareAlike 3.0 IGO (CC-BY-SA 3.0 IGO)* (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/igo/). Dengan menggunakan isi dari publikasi ini, pengguna bersedia untuk mematuhi ketentuan penggunaan *UNESCO Open Access Repository* (<http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>).

Tujuan penggunaan dan penyajian materi dalam publikasi ini tidak mewakili pendapat pihak mana pun dari UNESCO baik berkenaan dengan status hukum negara, wilayah, kota atau daerah, maupun pihak berwenang manapun, atau pun mengenai penentuan batas-batasnya wilayah atau perbatasan.

Gagasan dan pendapat yang diungkapkan dalam publikasi ini adalah miliki para penulis; yang belum tentu mewakili pendapat UNESCO dan tidak mengikat Organisasi tersebut.

Penulis: ACHILLES Vanessa, HINDS Simon, VIDHAYASIRINUN Sarinthorn

Kontributor: LIM Mui Ling Ivy Maria, NAPOMBEJRA Dhiravat, TAN Lay-cheng

Penyunting naskah: KANTAR, Sally

Koordinator proyek: ACHILLES Vanessa, ARAMPHONGPHAN Paisid, SUVANATAP Montakarn

Desainer Grafis:

Foto Sampul:

**Daftar isi**

Kata Pengantar…………………………………………………………………………………………………………………….. 6

Penghargaan…………………………………………………………………………………………………………………………. 8

Komite Penasihat Teknis untuk Sejarah Bersama Asia Tenggara 11

Daftar singkatan……………………………………………………………………………………………………………………14

Panduan apa ini? 15

**Tujuan panduan** 15

**Untuk siapa panduan dan materi Sejarah Bersama Asia Tenggara ini?** 15

BAGIAN 1 16

Sejarah Bersama Asia Tenggara – tinjauan terhadap proyek 16

**1.1 Tujuan proyek Sejarah Bersama Asia Tenggara** 17

**1.2 Bagaimana materi Sejarah Bersama Asia Tenggara disusun?** 17

**1.3 Pesan utama dari proyek Sejarah Bersama** 18

**1.4 Keterampilan untuk perdamaian dan untuk kewarganegaraan global yang aktif** 19

Bagian 2 21

Pengantar unit 21

**2.1 Serangkaian unit pelengkap** 22

**2.2 Struktur unit** 23

BAGIAN 3 31

Menggunakan unit dan materi 31

**3.1** **Prinsip-prinsip pembelajaran** 32

**3.2 Menggunakan materi dalam berbagai konteks** 33

3.2.1 Kurikulum Nasional 33

3.2.2 Topik yang dipadukan dengan mata pelajaran 34

3.2.3 Kegiatan ekstrakurikuler dan klub 34

**3.3 Integrasi materi ke dalam kurikulum** 35

3.3.1 Langkah-langkah yang disarankan untuk menyesuaikan pelajaran 36

3.3.2 Studi kasus 36

**3.4 Cara memperkenalkan kosakata dan konsep yang kompleks** 41

3.4.1 Konsep utama dan kosa kata 42

3.4.2 Bagaimana guru membantu siswa untuk menambahkan konsep-konsep dan kata-kata ke dalam kosakata aktif mereka? 42

3.4.3 Kosa kata insidental 45

**3.5 Proses belajar aktif** 46

3.5.1 Apa manfaat dari proses belajar aktif? 46

3.5.2 Bagaimana guru bisa mengubah pelajaran menjadi sesi belajar aktif? 46

3.5.3 Proses belajar aktif dalam pengelolaan kelas besar 51

Tugas berpasangan 51

Tugas kelompok kecil berisi empat anggota 51

Rotasi siswa sepanjang tahun 52

Persiapan untuk memfasilitasi pembelajaran yang independen 52

Pengamatan sesama rekan dan penilaian sesama rekan 52

**3.6 Manfaat dari diferensiasi** 53

**3.7 Contoh rubrik penilaian** 54

3.7.1 Contoh rubrik bermain peran yang umum 55

3.7.2 Contoh rubrik grafis poster, pameran atau informasi yang umum 56

3.7.3 Contoh rubrik presentasi umum 57

3.7.4 Kerja kelompok untuk analisis sumber 58

3.7.5 Contoh rubrik analisis sumber yang umum 59

BAGIAN 4 60

Sumber materi dan alat bantu 60

**4.1. Teknik belajar aktif** 61

4.1.1 Kegiatan yang biasa digunakan dalam materi Sejarah Bersama 61

4.1.2 Pembelajaran aktif untuk pelajaran sejarah 66

4.1.3 Di luar kelas 67

4.1.4 Sumber materi lainnya untuk pembelajaran aktif 68

**4.2** **Kesetaraan gender** 68

**4.3 Alat bantu daring** 69

4.4 Sumber materi dan referensi tambahan 69

BAGIAN 5 71

Kata penutup 71

**5.1 Pertanyaan yang sering ditanyakan** 72

**5.2 Boleh dan tidak boleh** 73

MATERI PENGANTAR 74

**Pelajaran Pengantar: Apa yang dikerjakan serajawan?**

**Catatan Guru, Sumber Materi dan Lembar Kerja**

**Daftar Istilah**

**Sumber 1: Prasasti Batu**

**Sumber 2: Terjemahan sebuah prasasti**

**Sumber 3: Lukisan Mural**

**Lembar Kerja 1: Menjadi Seorang Sejarawan**

**Lembar Kerja 2: Apa yang diyakini sejarawan**

## **Kata Pengantar**

## Sejarah pertama-tama dan terutama adalah sebuah cerita, atau lebih tepatnya sekumpulan cerita: kisah-kisah masa lalu, yang menginformasikan masa kini dan membantu kita membangun masa depan kita. Sejarah juga menceritakan kita tentang kisah keterhubungan. Hal ini khususnya terbukti di Asia Tenggara, kawasan yang didatangi, ditinggalkan dan dijelajahi orang-orang selama berabad-abad. Mereka telah bertukar barang, pengetahuan dan nilai-nilai. Pertukaran ini melahirkan kekayaan keanekaragaman yang terjalin oleh berbagai kesamaan.

## Keanekaragaman membawa perspektif yang berbeda-beda. Peristiwa dalam beberapa tahun terakhir telah mengarah pada beberapa interpretasi yang bertentangan tentang masa lalu yang menyebabkan ketegangan di antara berbagai negara di kawasan tersebut. Taruhannya sangat tinggi untuk generasi muda. Sekolah-sekolah, dan khususnya kurikulum Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Sosial mereka, adalah platform penting untuk membangun kesadaran di kalangan pemuda dan mulai menangani kesalahpahaman ini. Namun, beberapa ketegangan ini dapat dianggap berasal dari cara peristiwa masa lalu diajarkan di sekolah-sekolah dan pengaruh yang tersisa dari pelajaran ini terhadap pola pikir masyarakat.

## Sebagai tanggapan terhadap ketegangan ini, proyek Sejarah Bersama Asia Tenggara bertujuan untuk menciptakan apresiasi terhadap keanekaragaman, melalui tempat dan waktu, ketimbang menekankan perbedaan yang tak dapat diselesaikan. Dengan menjunjung samboyan ASEAN, proyek ini menekankan nilai persatuan dalam keragaman, sebuah kondisi prasyarat bagi pengembangan identitas regional. Proyek ini memiliki tujuan utama untuk berkontribusi dalam membangun perdamaian, sebuah mandat yang berada di jantung organisasi kita.

## Publikasi ini adalah hasil dari upaya 5 tahun, yang bergantung pada komitmen sejumlah mitra di seluruh kawasan, termasuk para sejarawan, pendidik, sekolah dan perwakilan pemerintah, serta guru dan siswa. Publikasi ini dikembangkan untuk membekali guru dengan cara alternatif untuk memahami ilmu sosial. Ini menunjukkan bahwa sejarah bukan hanya sebuah disiplin akademis. Pelajaran-pelajarannya mendorong para murid untuk mengeksplorasi pengetahuan dan nilai-nilai di luar buku pelajaran sejarah. Pelajaran-pelajaran tersebut membentuk hubungan yang baik dengan mata pelajaran lain, seperti geografi, budaya, makanan dan kesehatan. Yang paling penting, pelajaran-pelajaran ini menghubungkan masa lalu yang asing dengan pengalaman yang lebih akrab bagi para siswa untuk menarik perhatian mereka: di antara menjangkau cerita keluarga mereka, film atau musik. Kelas-kelas sejarah berubah menjadi pelajaran kehidupan yang berharga.

## Di luar publikasi ini, konsep sejarah bersama telah disebarkan melalui jajaran materi yang menarik: buku anak-anak, aplikasi interaktif, program museum, dengan harapan bisa menjangkau khalayak yang lebih luas. Kami berharap bahwa inisiatif inovatif ini akan menginspirasi bahkan lebih banyak pertukaran di antara orang-orang yang berbeda budaya, negara dan generasi dan bahwa proyek ini akan menjadi langkah kecil menuju perdamaian dan sikap saling memahami di kawasan tersebut.

## Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua mitra, dan khususnya Pemerintah Korea, untuk dukungan mereka yang luar biasa. Tanpa dedikasi mereka, inisiatif yang inovatif ini tidak akan mungkin terjadi.

Shigeru Aoyagi

Direktur

UNESCO Bangkok

## **Penghargaan**

Pertama-tama, UNESCO ingin berterima kasih kepada Departemen Pendidikan Korea atas dukungan finansial mereka yang besar untuk proyek ini. Proyek ini tidak akan mungkin terjadi tanpa kepercayaan mereka.

Semua mitra dari tujuh negara yang terlibat dalam proyek percontohan telah menunjukkan dedikasi dan kreativitas selama pelaksanaan proyek. Pengalaman dan umpan balik mereka telah membantu kita untuk mengolah materi-materi ini menjadi lebih relevan dan mudah digunakan.

**Brunei Darussalam**

Kementerian Pendidikan

Awang Semaun Secondary School, Bandar Seri Begawan

PAP Hajah Masna Secondary School, Bandar Seri Begawan

**Kamboja**

Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kamboja

Institut Pendidikan Nasional

Sisowath High School, Phnom Penh

So Heu Lower Secondary School, Battambang

**Indonesia**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Madrasah Aliyah Pembangunan, Jakarta

SMA Negeri 2 Wonosari, Yogyakarta

SMP Tumbuh Yogyakarta, Yogyakarta

**Malaysia**

Kementerian Pendidikan

Sekolah Menengah Kebangsaan Seafield School, Kuala Lumpur

**Filipina**

UNESCO National Commission of Philippines

Departemen Pendidikan

Agusan National High School, Butuan

Libertad National High School, Butuan

Butuan City School of Arts and Trade, Butuan

**Thailand**

Kementerian Pendidikan

Fakultas Pendidikan, Universitas Chulalongkorn

Bangpakok Wittayakom School, Bangkok

Benjamarachalai School Under the Royal Patronage, Bangkok

Rajavinit Mattayom, Bangkok

Wat Nuan Noradit School, Bangkok

Huay Kerng Pittayakarn School, Udon Thani

Rachinee Burrana School, Nakorn Pathom

**Vietnam**

Kementerian Pendidikan dan Pelatihan

Universitas Pendidikan Nasional Hanoi

Nguyen Tri Phuong Secondary School, Hanoi (tiga guru sejarah)

Experimental Secondary School, Hanoi (tiga guru sejarah)

The Olympia Schools, Hanoi (tiga guru sejarah)

Konsep dan isi proyek ini diperkuat oleh dedikasi terus-menerus dari para anggota Komite Penasihat Teknis:

Bapak Filomeno Villanueva Aguilar, Universitas Ateneo de Manila, Filipina

Ibu Maris Serena Icasiano Diokno, Universitas Philippines Diliman, Filipina

Bapak Charnvit Kasetsiri,, Universitas Thammasat (pensiun), Thailand

Bapak Maitrii Victoriano Aung-Thwin, National University, Singapura

Ibu Mui Ling Ivy Maria Lim, National Institute of Education, Singapura

Bapak Danny Wong Tze Ken, Universitas Malaya, Malaysia

Nona Nguyen Ngoc Anh, Institut Nasional Ilmu Pendidikan, Vietnam

Bapak Muhammad Zuhdi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Bapak Rommel Curaming, Universiti Brunei Darussalam

Ibu Khatharya Um, University of California – Berkeley, Amerika Serikat

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kami kepada semua pakar, sejarawan dan pendidik yang menulis dan meninjau materi-materi dan panduan ini.

Para penulis: Maitrii Aung-Thwin, Ananthi Chandra, Rommel A. Curaming, Joshua Gedacht, Simon Hinds, Gul Inanc, Sally Kantar, Lee Si Wei, Ivy Maria Lim, Lo Kah Seng Rosalie Metro, Kelli Swazey, Khatharya Um, Sarinthorn Vidhayasirinun, Zahkung Roi Ja, Shah Alam Zaini.

Para peninjau: Filomeno Aguilar Jr., Leonard Andaya, Magnus Fiskesjo, Joshua Gedacht, Sudarnoto Abdul Hakim, Rachel Harrison, Sally Kantar, Su Lin Lewis, Ivy Maria Lim, Nguyen Van Chinh, Dhirawat na-Pombejra, Bambang Purwanto, Penny Van Esterik, Vu Hong Lien, Danny Wong Tze Ken.

Sejumlah staf UNESCO yang telah terlibat selama empat tahun pelaksanaan proyek ini dan berkontribusi terhadap kesuksesan hasil proyek:

Gwang-jo Kim, Direktur Biro Pendidikan Regional UNESCO Asia dan Pasifik, yang sangat mendukung prakarsa ini mulai dari gagasan konseptual hingga pelaksanaannya.

Shigeru Aoyagi, Direktur Biro Pendidikan Regional UNESCO Asia dan Pacific, yang mengenali nilai dari proyek ini dalam mendukung perdamaian.

dan Vanessa Achilles, Paisid Aramphongphan, Kamonrat Chayamarit, Sirisak Chaiyasook, Tim Curtis, Duong Bich Hanh, Nuntawan Hinds, Injee Kim, Vitra Kristiani, Waraporn Onnom, Montakarn Pringprerd, Montakarn Suvanatap, Lay-Cheng Tan, Montira Horayangura Unakul, Santibhap Ussavasodhi, Susan Vize.

**UNESCO Ha Noi**

Michael Croft, Hoang Thi Dieu Linh, Toshiyuki Matsumoto, Katherine Muller-Marin, Nguyen Duc Tang, Pham

Thi Thanh Huong.

**UNESCO Jakarta**

Moe Chiba, Hubert Gijzen, Shahbaz Khan, Wieske Sapardan, Nurhajati Sugianto, Bernards Zako.

**UNESCO Phnom Penh**

Sadar Umar Alam, Philippe Delanghe, Makara Hong, Vutha Lay, Anne Lemaistre, Masanori Nagaoka.

Kami ingin menyampaikan penghargaan atas dukungan dari organisasi mitra yang percaya terhadap potensi proyek ini:

Dr Gatot Hari Priowirjanto dan timnya dari SEAMEO.

Dr Utak Chung dan timnya dari APCEIU

Sekretariat ASEAN;

ASEAN University Network

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya pada lebih dari 4.000 siswa, guru, kepala sekolah, akademisi dan anggota komunitas yang telah sukarela menyumbangkan waktu dan pengetahuan mereka untuk berpartisipasi dalam proyek ini.

## 

# **Komite Penasihat Teknis untuk Sejarah Bersama Asia Tenggara**

**Peran Komite Penasihat Teknis**

Komite Penasihat Teknis (TAC) adalah komite independen yang terdiri dari sepuluh sejarawan dan pendidik. TAC didirikan pada tahun 2015 untuk memberikan panduan menyeluruh untuk proyek, dan memastikan relevansi akademik dan ketelitian materi, sesuai dengan tujuan dan prinsip proyek. Anggota TAC diundang untuk memberikan saran atau berpartisipasi dalam semua langkah: strategi, pertemuan, uji coba dan pengembangan atau peninjauan materi.

**Anggota Komite Penasihat Teknis**

Dalam urutan abjad, berdasarkan nama belakang:

**Filomeno Aguilar** **Jr.** adalah Profesor Sejarah dan saat ini Ketua Dewan Penelitian Universitas, Ateneo de Manila University, Filipina. Ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial (2013-2015) dan Pemimpin Editor *Philippine Studies: Historical and Ethnographic Viewpoints* (2003 hingga sekarang). Ia mendapat gelar Ph. D. dari Universitas Cornell tahun 1992, di mana dia menerima Lauriston Sharp Prize dari Cornell Southeast Asia Program. Sebelum kembali pada tahun 2003, ia mengajar di James Cook University (1996-2003) dan National University of Singapore (1993-196). Ia telah menjabat sebagai Presiden dari International Association of Historians of Asia(IAHA), 2005-2006, Ketua Philippine Social Science Council  (PSSC), 2006-2008, dan Ketua Panelis Teknis untuk Pendidikan Umum, Komisi Pendidikan Tinggi Filipina, 2015-2017. Ia anggota badan penasihat editorial *Southeast Asian Studies*, *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, *Inter-Asia Cultural Studies*, *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, *International Journal of Asia Pacific Studies*, dan *Journal of Agrarian Change*. Buku-bukunya termasuk *Clash of Spirits: The History of Power and Sugar Planter Hegemony on a Visayan Island* (1998), *Maalwang Buhay: Family, Overseas Migration, and Cultures of Relatedness in Barangay Paraiso* (2009), *Migration Revolution: Philippine Nationhood and Class Relations in a Globalized Age* (2014), dan *Peripheries: Histories of Anti-marginality* (2018).

**Maitrii Aung-Thwin** adalah Associate Professor sejarah Myanmar/Asia Tenggara, Ketua Comparative Asian Studies Ph.D. Program, dan Deputi Direktur Asia Research Institute di National University of Singapore. Penelitiannya saat ini membahas pembangunan bangsa, sejarah publik, identitas, dan jaringan Buddha di Asia Selatan dan Tenggara. Publikasinya termasuk: *A History of Myanmar since Ancient Times: Traditions and Transformations* (bersama dengan Michael Aung-Thwin, 2013), *The Return of the Galon King: History, Law, and Rebellion in Colonial Burma*(2011) dan *A New History of Southeast Asia* (bersama dengan Merle Ricklefs et al, 2010). Dr. Aung-Thwin saat ini adalah pengelola Burma Studies Foundation (USA), anggota badan SEASREP Foundation (Filipina), an editor *Journal of Southeast Asian Studies*.

**Rommel A. Curaming**adalah Asisten Profesor Senior untuk Program Ilmu Sejarah dan Kajian Internasional di Universiti of Brunei Darussalam (UBD). Ia menyelesaikan Ph. D.-nya untuk Southeast Asian Studies di Australian Nasional University (ANU) dengan tesis yang membandingkan hubungan sejarawan negara di Indonesia dan Filipina selama masa Suharto dan Marcos. Sebelum bergabung dengan UBD, ia adalah seorang peserta postdoctoral di National University of Singapura (NUS) dan di La Trobe University dengan Endeoura Australia Award. Topik penelitiannya termasuk sejarah dan memori tentang kekerasan politik, politik menulis dan konsumsi publik terhadap sejarah, perbandingan historiografi, serta politik dan etika penciptaan pengetahuan dan hubungan intelektual negara di Asia Tenggara Kepulauan. Ia telah menerbitkan artikel dan ulasan dalam jurnal penilaian sejawat seperti di antaranya *Critical Asian Studies, South East Asia Research, Time and Society, Sojourn,* dan *Philippine Studies,* .

**Maria Serena I. Diokno** adalah seorang Profesor Sejarah di University of the Philippines Diliman. Saat ini ia adalah Ketua Komisi Sejarah Nasional Filipina. Ketertarikannya pada Asia Tenggara berawal dari studi pascasarjana-nya, ketika dia mengerjakan sejarah ekonomi dari Burma (Myanmar) selama masa kolonial. Publikasinya tentang Asia Tenggara telah difokuskan pada abad kesembilan belas dan kedua puluh. Pada tahun 1995, bersama dengan tiga sejarawan Asia Tenggara lainnya, ia ikut mendirikan SEASREP Foundation, yang mendukung kajian Asia Tenggara di kawasan tersebut oleh para pakar Asia Tenggara. Topik lain yang diminati Profesor Diokno adalah memori dan konstruksi sejarah selama periode darurat militer di Filipina.

**Charnvit Kasetsiri**  adalah pensiunan Profesor dari Thammasat University, Bangkok, Thailand. Lahir tahun 1941, ia seorang sejarawan terkemuka dan pakar Kajian Thailand. Setelah mendapatkan gelar sarjana penuh di bidang Diplomasi dari Thammasat pada tahun 1963, ia meraih gelar M.A. in Diplomasi dan Urusan Global dari Occidental College di Los Angeles, California, dengan beasiswa Rockefeller, dan tahun 1972 meraih gelar Ph.D di bidang Sejarah Asia Tenggara di Cornell University. Tesisnya, *The Rise of Ayudhya and a History of Siam in the 14th and 15th Centuries*, diterbitkan oleh Oxford in Asia, 1976. Ia menjabat sebagai Dosen Sejarah di Thammasat dari tahun 1973-2001 dan mendirikan, pada tahun 2000, Program Kajian Asia Tenggara. Ia adalah Presiden Thammasat University dari tahun 1995-96. Ia telah menulis sekitar 200 artikel dan sejumlah publikasi tentang sejarah Thailand dan Sejarah Asia Tenggara. Ia telah meluncurkan kampanye 'Siam bukan Thailand' untuk mengubah nama negara tersebut agar mencerminkan kenyataan tentang kelompok etnis, bahasa dan identitas budayanya. Karya terakhirnya berkaitan dengan pertanyaan tentang perang dan perdamaian dan hubungan tetangga ASEAN yang baik, terutama antara Thailand dan Kamboja. Dia adalah penulis, bersama dengan Chachavalpongpun (Kyoto) dan Pou Sothirak (Phnom Penh) dari *Preah Vihear: A Guide to the Thai-Cambodian Conflict and Its Solutions*, 2013.

Charnvit telah dianugerahi Fukuoka Academic Prize dari Jepang pada tahun 2012, dan DCAS (Distinguished Contributions to Asian Studies) oleh Association for Asian Studies dari Amerika Serikat pada tahun 2014.

**Ivy Maria Lim** saat ini Asisten Profesor dengan Kelompok Akademi Pendidikan Kajian Humanitas dan Sosial di National Institute of Education, Nanyang Technological University, Singapore. Ia memiliki gelar DPhil dari University of Oxford dan penulis *Lineage Society on the Southeastern Coast of China* (New York: Cambria Press, 2010). Ia ikut menyunting *Controversial History Education in Asian Contexts* (Singapore: Routledge, 2014) di mana ia juga menulis bab tentang pedagogi dalam pengajaran kontroversi sejarah di Singapura. Sejak tahun 2006, ia telah mengajar program S1, S2 dan pengembangan profesional dan lokakarya untuk Sejarah Singapura, Sejarah Perempuan di Asia Timur dan kajian sosial utama. Proyek penelitiannya saat ini termasuk sejarah tata ruang kota-kota pasar di Akhir Kekaisaran Cina, pengajaran warisan budaya melalui permainan dan Lab Sejarawan yang bertujuan untuk memajukan bidang ilmu dan pemahaman sejarah di kalangan pendidik dan mahasiswa di Singapura.

**Anh Ngoc Nguyen** adalah Direktur Departemen Kerjasama Internasional untuk Viet Nam Institute of Educational Sciences (VNIES). Ia memiliki gelar Master of Science di bidang Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan dari Dalarna University, Swedia. Anh memiliki pengalaman bertahun-tahun sebagai guru pelatih yang mengajar bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam pendidikan pelatihan guru di Vietnam. Dia juga memiliki pengalaman praktik dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat untuk Proses Belajar dan Mengajar Aktif. Minat profesionalnya meliputi pendidikan guru, pengembangan profesional guru, integrasi ICT ke dalam praktik mengajar dengan penilaian sejawat, pengajaran dan pembelajaran bahasa yang didukung ICT. Ia berpartisipasi dalam studi UNESCO tentang Mengubah Pengajaran dan Pembelajaran di Asia dan Pasifik dan Mengintegrasikan Kompetensi yang Saling Bersinggungan dalam Kebijakan dan Praktik. Anh dianugerahi Endeavour Executive Fellowship pada tahun 2015 oleh Pemerintah Australia untuk penelitian tentang pengembangan guru profesional.

**Khatharya Um** adalah Associate Professor dan Ketua Program Studi Asia Amerika dan Diaspora Asia di Departemen Ilmu Etnis, Ketua Kajian Perdamaian dan Konflik di University of California, Berkeley, dan seorang Chancellor Public Scholar. Ia juga Direktur Akademik Fakultas di Berkeley Study Abroad, Penasihat Fakultas untuk Pusat HAM Berkeley, fakultas yang terafiliasi dengan UC Berkeley Pusat Kajian Asia Tenggara UC Barkeley, dan anggota Badan Penasihat Fakultas seluruh sistem UC di Asia Tenggara.

Profesor Um menerima gelar Ph. D. di bidang Ilmu Politik dari University of California, Berkeley di mana dia juga merupakan Chancellor’s Distinguished Postdoctoral Fellow. Penelitian dan minatnya sama-sama berfokus pada Asia Tenggara dan komunitas Asia Tenggara Amerika dan termasuk migrasi, diaspora dan kajian transnasional, kolonial dan kajian pascakolonial, serta kajian genosida. Ia adalah penulis *From the Land of Shadows: War, Revolution and the Making of the Cambodian Diaspora* (NYU Press, 2015) dan tim penyunting *Southeast Asian Migration: People on the Move in Search of Work, Refuge and Belonging* (Sussex Academic Press, 2015), dan telah menerbitkan sejumlah artikel ilmiah tentang Asia Tenggara dan komunitas Asia Tenggara Amerika. Selain karya akademiknya, Profesor Um juga terlibat secara aktif dalam advokasi komunitas, terutama pada masalah integrasi pengungsi dan kesetaraan pendidikan bagi siswa dengan keragaman linguistik dan budaya. Profesor um adalah wanita Amerika Kamboja pertama yang menerima gelar Ph. D.

**Danny Wong Tze Ken**  adalah seorang Profesor di Departemen Sejarah dan Direktur Pusat Perencanaan dan Strategi Global di University of Malaya, Malaysia. Dia menerima gelar Ph. D. dari University of Malaya. Dia menjadi dosen undangan di berbagai lembaga seperti Pusat Kajian Wilayah Terpadu di Kyoto University (2010) dan Pusat Penelitian Kemanusiaan di National Tsinghua University di Taiwan (2010). Ia saat ini menjadi salah satu Direktur proyek penelitian tentang Arsip Kerajaan dari Inventaris Champa yang didanai oleh Ecole Francaise d’Extreme Orient. Danny Wong telah melakukan penelitian yang luas tentang sejarah Sabah, sejarah Vietnam dan sejarah orang Cina di Malaysia yang telah diterbitkannya dalam berbagai buku dan artikel jurnal. Bidang keahliannya adalah Sejarah Asia Tenggara dan Sejarah Vietnam. Selain itu, ia juga adalah Direktur Institut Kajian Cina di University of Malaya.

**Muhammad Zuhdi** adalah seorang Dosen Senior dan Wakil Dekan untuk Urusan Akademik di Fakultas Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menerima gelar M.Ed. dari Fakultas Pendidikan, University of New South Wales (UNSW) dan gelar Ph.D. untuk Kurikulum dan Istruksi dari Fakultas Pendidikan, McGill University. Minat akademik/penelitiannya termasuk masalah kurikulum, mengajar dan belajar, dan pendidikan agama. Pengalaman lainnya termasuk menjabat sebagai Direktur Pendidikan Proyek *Jalan Sesama* (*Sesame Street* Indonesia) tahun 2006-2012 ([www.jalansesama.or.id](http://www.jalansesama.or.id/)) dan seorang Penilai untuk Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia (BAN-PT) dari tahun 2008 hingga saat ini. Ia menerima Australian Alumni Award for Excellence in Education pada tahun 2011. Saat ini, dia juga pemimpin redaksi *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*.

## **Daftar singkatan**

ASEAN Association of Southeast Asian Nations (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara)

LP Lesson Plan (Rencana Pelajaran)

SEAMEO South East Asian Ministers of Education Organization (Organisasi Menteri Pendidikan Asia Tenggara)

SEA Southeast Asia (Asia Tenggara)

TAC Technical Advisory Committee (Komite Penasihat Teknis)

UNESCO United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization

# **Panduan apa ini?**

## **Tujuan panduan**

Panduan ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam menggunakan keempat unit pengajaran dalam Sejarah Bersama Asia Tenggara; 'Masyarakat dan Tempat', 'Pusat-Pusat Kekuatan Awal', 'Beras dan Rempah-Rempah', dan 'Membangun Visi Asia Tenggara'.

Panduan ini menyediakan informasi dan tips tentang cara memanfaatkan atau menyesuaikan materi untuk memaksimalkan praktik mengajar mereka.

## **Untuk siapa panduan dan materi Sejarah Bersama Asia Tenggara ini?**

Semua materi dari keempat unit pengajaran dirancang terutama untuk guru sejarah dan ilmu pengetahuan sosial, tetapi juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain seperti kelas bahasa atau kelas seni.

Isi panduan dirancang untuk tingkat sekolah menengah pertama dan juga dapat disesuaikan untuk tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah.

# 

# **BAGIAN 1**

# **Sejarah Bersama Asia Tenggara – tinjauan terhadap proyek**

**'Jika kita ingin mengubah sikap dari generasi muda terhadap satu sama lain, perubahan dalam cara mengajarkan sejarah Asia Tenggara di tingkat nasional memainkan peran penting dalam meningkatkan sikap saling memahami dan perdamaian antaragenerasi selanjutnya.'**

Seorang peserta dalam proyek percontohan dan pertemuan sub-regional

## **Tujuan proyek Sejarah Bersama Asia Tenggara**

Dengan integrasi regional ASEAN yang terus berlangsung, orang-orang semakin sering bepergian dan berinteraksi di kawasan tersebut. Meningkatnya komunikasi dan pergerakan masyarakat serta pertukaran barang dan gagasan menciptakan potensi bagi kesejahteraan maupun perdamaian yang lebih luas, namun sayangnya juga bagi peningkatan konflik dan kesalahpahaman.

Sejarawan telah menunjukkan bahwa sebagian ketegangan tersebut mungkin berakar pada cara mengajarkan sejarah selama ini. Kurikulum sejarah di Asia Tenggara memfokuskan pada promosi identitas nasional, di mana negara-negara tetangga sering digambarkan sebagai lawan. Gambaran permusuhan ini mungkin memengaruhi pola pikir masyarakat; tidaklah mudah untuk menyukai musuhmu.

Proyek ini bertujuan untuk mendorong pemahaman dan rasa memiliki yang lebih baik terhadap sejarah bersama Asia Tenggara. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap keterkaitan dan hubungan di masa lalu, proyek ini meningkatkan toleransi dan penerimaan terhadap beragam perspektif pada masa kini. Materi yang dikembangkan selama implementasi proyek mencakup berbagai masalah dalam ruang dan waktu, dan membantu memupuk semangat identitas regional dan penghargaan atas keanekaragaman budaya.

Dengan melihat masa lalu dan warisan bersama di kawasan mereka, para guru dan murid di Asia Tenggara harusnya bisa lebih memahami, dan lebih berempati dengan negara tetangga mereka. Pemikiran kritis yang akan perlu dikembangkan oleh siswa ketika berhadapan dengan masalah sejarah maupun materi sumber akan mengurangi pemikiran prasangka dan bias saat melihat sejarah negara mereka sendiri.

## **Bagaimana materi Sejarah Bersama Asia Tenggara disusun?**

Materi pengajaran ini adalah hasil dari sebuah proyek komprehensif yang dilakukan dari tahun 2013 sampai 2019 oleh UNESCO dengan dukungan finansial dari Republik Korea.

Proyek ini mengumpulkan para sejarawan dan pendidik, kementerian dan sekolah, guru dan siswa dari Asia Tenggara. Tujuan utamanya adalah untuk mempresentasikan pendidikan sejarah tentang kawasan ini dalam cara yang berbeda; memfokuskan pada masa lalu yang sama untuk membangun identitas regional di masa depan.

Unit-unit ini disusun oleh tim multidisiplin yang terdiri dari para sejarawan dan pendidik. Mereka kemudian diujikan di tujuh negara percontohan (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam) dengan lebih dari 4.000 siswa. Semua materi yang disajikan di sini menyatukan umpan balik dari berbagai percontohan tersebut untuk menyusun materi yang lebih relevan dan mudah digunakan.

## **Pesan utama dari proyek Sejarah Bersama**

**'Pendidikan sejarah yang lebih baik akan menciptakan dasar yang kuat untuk memahami dari mana kita berasal dan membimbing kita ke arah yang kita tuju, sebagai individu, sebagai masyarakat, sebagai bangsa, dan sebagai sub-kawasan yang lebih besar.'**

Dr Sudin Pitsuwan, mantan Sekretaris Jenderal ASEAN

* ***Sejarah adalah tentang perubahan dan keberlangsungan***

Tujuan dasar dari setiap silabus sejarah adalah mempelajari perubahan dan keberlanjutan dari masa lalu hingga sekarang. Sebuah peristiwa sejarah akan memengaruhi hasil dari peristiwa itu. Hasil-hasil yang terjadi karena peristiwa yang dikaji tersebut dikenal sebagai 'konsekuensi ' atau 'akibat'. Konsekuensi tersebut dapat mencakup dampak terhadap orang-orang, masyarakat, keyakinan atau aspek sejarah lainnya. Masyarakat Asia Tenggara berada dalam jaringan sebab dan akibat yang rumit yang berkaitan dengan satu sama lain dan dengan dunia luar. Pelajaran Sejarah Bersama mengikuti prinsip-prinsip ini. Pelajaran ini menjembatani masa lalu yang asing dengan pengalaman yang lebih dekat dengan para siswa untuk menarik perhatian mereka, dan mendorong mereka untuk merenungkan sebab-akibat dari peristiwa-peristiwa sejarah. Dengan memahami dari mana mereka berasal, siswa dapat menganalisis pelajaran dari masa lalu dan menjadi pelaku masa depan mereka.

* ***Asia Tenggara kini adalah hasil dari masa lalu bersama yang kaya.***

Asia Tenggara terdiri dari negara-negara yang masing-masing memiliki sikap yang kuat terhadap masa lalu sejarah mereka sendiri. Untuk meningkatkan perdamaian dan pemahaman dalam kawasan tersebut, pelajaran Sejarah Bersama justru menekankan pada sejumlah kesamaan yang telah memengaruhi evolusi sejarah kawasan tersebut. Diharapkan bahwa pelajaran ini akan memperkuat gagasan sejarah dan warisan bersama yang melampaui batas-batas geografis, politik dan ideologis buatan yang diterapkan oleh negara-negara modern.

* ***Kesamaan tersebut tidak mengesampingkan perbedaan***

Asia Tenggara selalu memiliki beragam ciri geografis dan sosial budaya yang merupakan bentuk kekayaannya. Keempat unit menunjukkan dengan jelas bahwa kesamaan tak mengesampingkan perbedaan. Pelajaran ini pun mengakui keanekaragaman sambil berfokus terutama pada konektivitas dan warisan bersama.

* ***Konektivitas internal dan eksternal penting bagi pembangunan kawasan***

Konektivitas yang diangkat di sini tidak hanya ditemukan di dalam kawasan itu sendiri, tetapi juga seringkali telah berkembang jauh di luar itu. Asia Tenggara dulu (dan sekarang) tidak hidup sendiri, tapi selalu menanggapi, mengadopsi dan mengubah pengaruh-pengaruh dari luar. Oleh karena itu, mempelajari konektivitas tersebut selama beberapa abad berarti menegaskan kembali dimensi global dari sejarah Asia Tenggara.

## **Keterampilan untuk perdamaian dan untuk kewarganegaraan global yang aktif**

Melalui pelajaran Sejarah Bersama Asia Tenggara, para siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan penting yang akan membantu mereka menjadi warga dunia yang berpikir terbuka dan bertanggung jawab. Keterampilan ini akan membantu mereka untuk berpikir secara kritis, untuk menyadari bahwa sejarah dapat mengajarkan kita untuk belajar dari masa lalu dan menghargai perdamaian dan pemahaman yang sama dalam konflik.

**Keterampilan 1: Memelihara pola pikir kritis/historis dan menumbuhkan keterampilan menyelidiki sejarah**

Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk mengevaluasi bukti, melihat, menilai, dan memahami berbagai pandangan, interpretasi dan argumen (misalnya dari pria dan wanita, orang-orang dari berbagai latar belakang sosial budaya, orang-orang dari berbagai wilayah geografis, dll.). Siswa harus terbiasa melibatkan diri dengan berbagai materi sejarah, termasuk sumber-sumber nonteks seperti gambar dan budaya materiil, dan dengan gagasan bahwa analisis sumber dapat menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda namun benar. Pada akhirnya, siswa harus melihat sejarah bukan sebagai serangkaian tanggal dan narasi yang disampaikan oleh figur otoritas, tetapi sebagai bidang ilmu penyelidikan aktif yang terbuka terhadap kehidupan sehari-hari. Mereka harus bisa melihat bahwa segala sesuatu di sekitar mereka, baik itu objek sehari-hari, keyakinan agama, atau artikel berita, memiliki sebuah sejarah, sejarah ini dapat menjadi titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut, yang menghubungkan sejarah dengan kehidupan sehari-hari.

***Bagaimana guru bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan ini?***

* Selenggarakan diskusi kelompok
* Sediakan berbagai sumber dalam berbagai format (bentuk teks dan nonteks)
* Dorong siswa untuk mempelajari materi dengan pikiran kritis, ketimbang menerima dan menghafal teks
* Tantang siswa dengan proyek-proyek penelitian, bila memungkinkan, adakan wawancara dengan narasumber lokal
* Pada kelas yang lebih tinggi, perkenalkan penyelidikan sejarah melalui pertanyaan seperti: Bagaimana bias dan prasangka memengaruhi cara kita menafsirkan masa lalu? Bagaimana asal mula, tujuan dan isi dari sumber tersebut memberikan petunjuk untuk nilai dan keterbatasannya? Bagaimana pemahaman kita tentang masa lalu memengaruhi pilihan kita di masa sekarang?'

**Keterampilan 2: Mengembangkan 'empati sejarah' untuk memupuk rasa toleransi dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya**

Empati sejarah adalah kemampuan untuk menempatkan diri sebagai tokoh sejarah, untuk memahami relativitas dari nilai-nilai secara historis, kondisi-kondisi peluang, dan pilihan yang tersedia bagi para pelaku sejarah. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk memahami dan menerima perspektif orang lain dan nilai-nilai yang lain. Kemampuan ini lebih dari pertentangan antara negara-negara atau masyarakat, seperti yang sering terjadi dalam pengajaran sejarah perang. Siswa melihat bahwa orang-orang bisa bereaksi berbeda terhadap sebuah situasi tergantung konteks mereka dan pilihan yang mereka hadapi, dan bahwa perilaku mereka yang berbeda tidak selalu menandakan bahwa pihak lainnya memang kejam atau antagonis.

***Bagaimana guru bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan ini?***

* Adakan kegiatan bermain peran
* Tanyakan pada siswa tentang apa yang akan mereka lakukan dalam situasi tertentu yang dihadapi dalam sejarah
* Tekankan kesamaan, seperti pengalaman biasa, tanpa mengabaikan perbedaan
* Dorong siswa untuk mengidentifikasi aspek-aspek hubungan positif, seperti kerjasama, perdagangan, negosiasi, dan hidup berdampingan, antara masyarakat, negara, dan berbagai budaya
* Hargai materi yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari, daripada kisah pemerintah dan para elit. Ini bisa termasuk sejarah lisan, mitos dan tradisi, yang perlu dibuatkan konteks.

**Keterampilan 3: Menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah**

Pelajaran yang disarankan mengusulkan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pembelajaran aktif semaksimal mungkin agar tidak sekedar menghafalkan fakta. Teknik belajar aktif adalah suatu bentuk belajar yang melibatkan siswa dengan melakukan sejumlah hal dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Kegiatan menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan biasanya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam serta minat terhadap topik sejarah.

***Bagaimana guru bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan ini?***

* Gunakan teknik belajar aktif
* Hubungkan konten sejarah dengan realitas siswa
* Bayangkan kelas sejarah sebagai taman bermain untuk bereksperimen dan belajar ketimbang latihan akademik
* Bawa pelajaran sejarah ke luar kelas

# 

# **Bagian 2**

# **Pengantar unit**

Sejak tahun 2016 hingga 2019, proyek UNESCO Sejarah Bersama Asia Tenggara mengembangkan empat unit dan duapuluh enam rencana pelajaran. Materinya telah dirancang sebagai cara untuk mengajarkan kurikulum yang disetujui secara berbeda. Materinya tidak dimaksudkan untuk menjadi sebuah buku pelajaran. Sebaliknya, pelajaran-pelajaran ini bersifat independen satu sama lain untuk mendukung fleksibilitas dalam penggunaannya sebagai pengganti atau sebagai pelengkap untuk pelajaran yang direncanakan dalam kurikulum.

*Di Kamboja, beberapa pelajaran Sejarah Bersama kini menjadi bagian dari kurikulum. Kementerian Pendidikan Kamboja melakukan reformasi program sejarahnya pada saat proyek dilaksanakan. Berdasarkan hasil percontohan tersebut, Kementerian memutuskan untuk memasukkan pelajaran ini ke dalam kurikulum yang baru*.



## **2.1 Serangkaian unit pelengkap**

Keempat tema yang dipilih adalah hasil dari proses seleksi secara hati-hati yang dipandu oleh pemetaan kurikulum sejarah di negara-negara Asia Tenggara dan konsultasi dengan sejarawan terkenal dan para pendidik ahli dari kawasan tersebut.

Keempat unit ini terkait dengan kesadaran akan masa lalu yang sama dalam sejarah Asia Tenggara. Tujuan utamanya adalah untuk lebih memahami masa lalu yang sama tersebut untuk menghargai negara tetangga kita dan belajar untuk hidup bersama secara harmonis. *Kebersamaan* ini mencakup dimensi geografis, sosial, politik, ekonomi, budaya dan artistik. Oleh karena itu, lingkup materi ini menggabungkan beberapa cabang ilmu akademis.

Setiap unit memberikan paket siap pakai untuk guru dengan serangkaian rencana pelajaran. Pengantar unit menjelaskan tujuan unit dan hubungannya dengan kawasan tersebut. Pengantar ini menekankan inti muatan sejarah di mana guru perlu menetapkan konteks untuk pelajaran dan memfasilitasi kegiatan di kelas.

Unit-unit ini dimaksudkan independen satu sama lain, namun saling berkaitan erat. Para penulis memilih pendekatan lintas-disiplin yang tematik. Unit-unit ini tidak dimaksudkan untuk disajikan secara berurutan. Namun, secara intuitif sebagian dari isinya dapat dianggap sebagai sebuah urutan waktu. 'Masyarakat dan Tempat' membahas bagaimana orang-orang, dari waktu ke waktu, merespon lingkungan alami yang beragam dalam berbagai cara yang membentuk wawasan dunia dan cara hidup mereka. 'Pusat-Pusat Kekuatan Awal' berfokus pada kerajaan-kerajaan dulu dan sebagian besar isinya mencakup konsep-konsep dari Zaman Perunggu sampai abad kedua belas. Pelajaran yang lebih bersifat historis dalam 'Beras dan Rempah-Rempah' memfokuskan pada periode antara abad ketiga belas dan kesembilan belas. 'Membangun Visi Asia Tenggara' mengadopsi pendekatan yang lebih modern dengan membandingkan dan melihat perbedaan masa lalu, masa kini dan masa depan melalui sejumlah tema. Mengingat bahwa kebanyakan kurikulum nasional disusun secara kronologis, urutan implisit ini akan mempermudah proses identifikasi titik awal untuk pelajaran Sejarah Bersama.

Memahami Sejarah Bersama untuk hidup berdampingan dengan lebih baik

Masyarakat dan Tempat

Pusat-Pusat Kekuatan Awal

Beras dan Rempah-Rempah

Membangun Visi Asia Tenggara

Demikian pula, pelajaran dalam unit-unit ini juga telah dirancang untuk berdiri sendiri dan sebagian besar dapat diajarkan secara terpisah dari unit yang lain. Namun, guru tidak harus merasa dibatasi oleh urutan waktu dan jangan ragu untuk mengeksplorasi semua unit dan pelajaran untuk memperkaya pengajaran mereka.

**Struktur rencana pelajaran:**

* Tujuan pembelajaran
* Muatan utama untuk guru
* Kegiatan belajar yang disarankan
* Serangkaian sumber: sumber utama dan materi pelajaran lainnya
* Lembar kerja untuk siswa
* Daftar istilah, referensi, rekomendasi untuk sumber belajar lebih lanjut

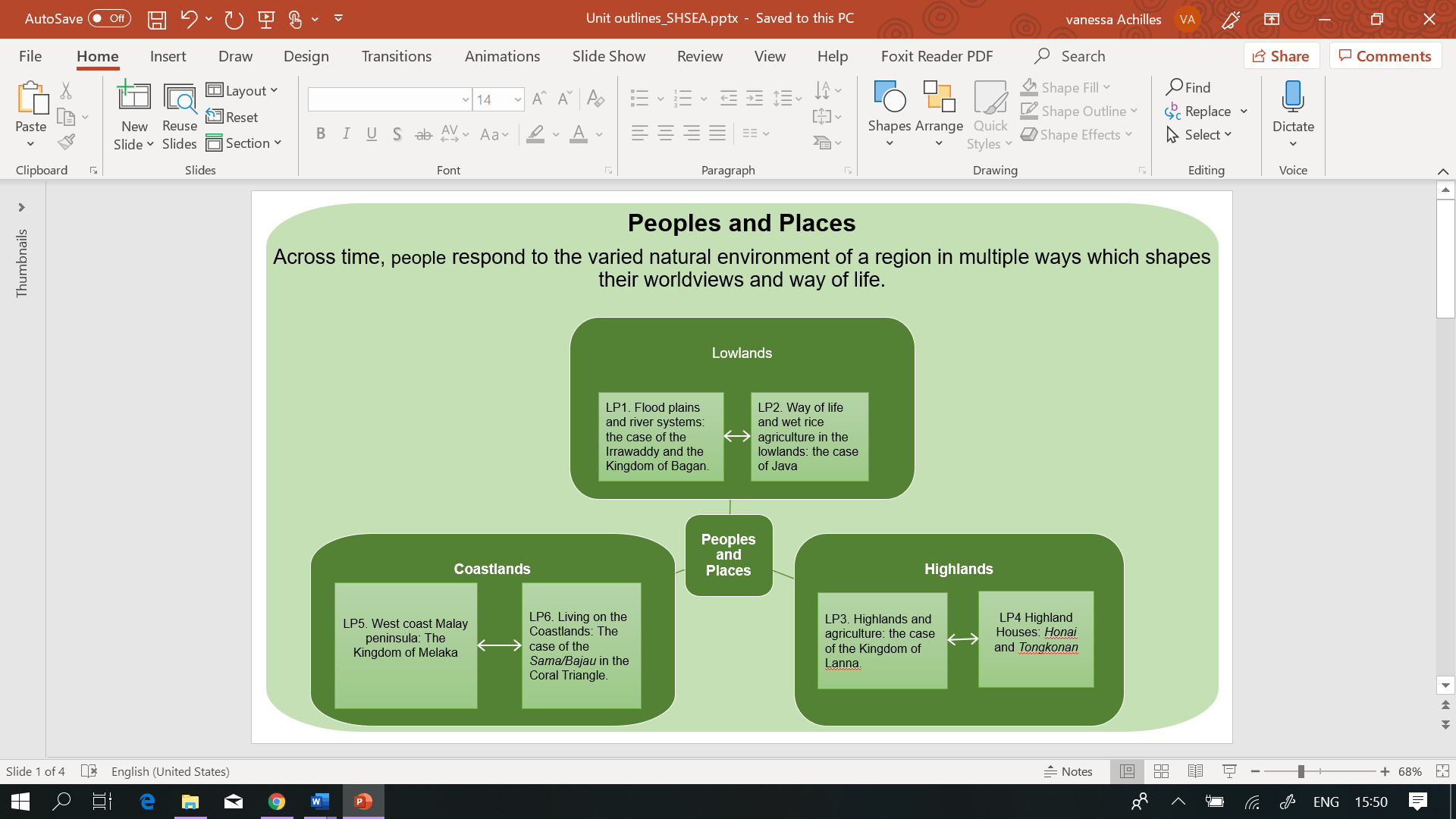
## **2.2 Struktur unit**

Meskipun sebagian besar pelajaran bersifat independen satu sama lain, beberapa di antaranya mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan prasyarat agar dapat sepenuhnya memahami isi pelajaran. Struktur setiap unit ditampilkan di sini untuk melihat kemungkinan hubungan antara satu pelajaran dengan yang lain.

* **Materi pengantar: Apa yang dikerjakan oleh sejarawan?**

Pelajaran ini memperkenalkan metodologi dan sumber informasi yang digunakan sejarawan untuk memahami masa lalu. Siswa mempraktikkan cara menganalisis berbagai sumber dengan terlibat dalam proses mengajukan pertanyaan secara terbuka; Mereka akan menyadari bahwa berbagai sumber dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda namun beralasan, dan sebagai hasilnya, mereka belajar untuk membiasakan diri dengan ketidakpastian sejarah. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan di sini dapat diterapkan untuk semua pelajaran dalam Sejarah Bersama dan program ilmu sosial lainnya.

* **Masyarakat dan Tempat**



**Pelajaran 1: Dataran banjir dan sistem sungai – Kasus Irrawaddy dan Kerajaan Bagan (atau Pagan)**

Pelajaran ini menyelidiki bagaimana pertanian beras menjadi penitng dalam pembentukan masyarakat di dataran rendah Asia Tenggara. Siswa mengeksplorasi hubungan antara lingkungan dan budaya, yaitu agama dan pertanian, serta menyadari bahwa wawasan dunia kita dibentuk, sebagian, oleh budaya kita. Rencana pelajaran ini berfokus terutama pada Kerajaan Bagan, namun studi kasus ini dapat dilengkapi atau digantikan dengan kerajaan yang lebih dikenal oleh kelas tersebut seperti Sungai Mekong, Sungai Merah, atau Sungai Chao Phraya.

**Pelajaran 2: Cara hidup dan pertanian beras di lahan basah di dataran rendah; kasus Jawa**

Pelajaran ini memperkenalkan inovasi manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan di Asia Tenggara. Para siswa akan dapat menyelidiki hubungan antara ritual dan praktik pertanian/lingkungan di Asia Tenggara Siswa akan merefleksikan bagaimana cerita rakyat dan mitos mengungkapkan aspek-aspek nilai keagamaan dan memengaruhi praktik pertanian. Mereka juga akan melihat kesamaan dalam keyakinan tentang budidaya beras di berbagai daerah di Indonesia dan makna historis praktik pertanian dalam kosmologi Asia Tenggara. Meskipun rencana ini berfokus pada ritual dan kepercayaan di Indonesia, studi kasus dapat dilengkapi atau digantikan dengan contoh-contoh dari masyarakat pertanian di dataran rendah lainnya.

**Pelajaran 3: Dataran tinggi dan pertanian; kasus Kerajaan Lanna**

Pelajaran ini mengkaji perkembangan sejarah di sebuah kawasan dengan budaya dan lingkungan yang beragam. Melalui pelajaran ini, siswa akan dapat memahami perkembangan sejarah masyarakat multikultur di lingkungan dataran tinggi, menghargai perbedaan ekologi dalam lingkungan dataran tinggi dan memperoleh wawasan tentang bagaimana berbagai komunitas dengan prioritas yang berbeda-beda dapat berkembang dalam lingkungan yang sama. Rencana pelajaran ini berfokus terutama pada kerajaan Lanna, tapi studi kasus ini dapat dilengkapi atau digantikan dengan contoh yang lebih dikenal seperti contoh pertanian terasering atau dataran tinggi setempat.

**Pelajaran 4: Rumah-rumah dataran tinggi; *Honai* dan *Tongkonan***

Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk menunjukkan bagaimana rumah dataran tinggi di Asia Tenggara merupakan hasil dari lingkungan sekitarnya dan menampilkan ciri utama dari struktur sosial dan budaya. Siswa memperoleh pemahaman bahwa semua budaya dibentuk oleh lingkungan mereka dan menumbuhkan apresiasi terhadap cara hidup yang berbeda dengan cara mereka sendiri. Meskipun rencana pelajaran ini berfokus terutama pada arsitektur di dataran tinggi Indonesia, studi kasus dapat dilengkapi atau digantikan dengan contoh-contoh dari masyarakat dataran tinggi lain.

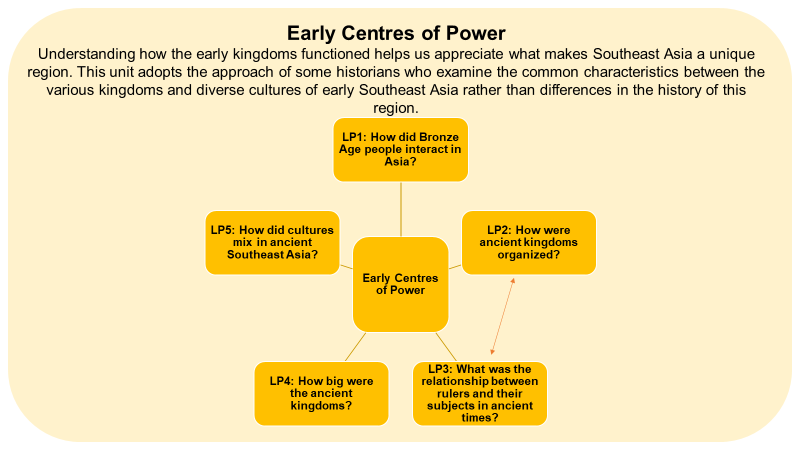
**Pelajaran 5: Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Kerajaan Melaka**

Pelajaran ini memperkenalkan konsep kerajaan berdasarkan perdagangan, bukan pertanian. Melalui pelajaran ini, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang perkembangan masyarakat pesisir dan hubungan antara budaya dan lingkungan. Siswa memperoleh pemahaman tentang bagaimana dataran dan lingkungan pesisir memengaruhi cara hidup dan wawasan dunia tertentu. Hidup di dekat badan-badan air utama mendorong interaksi niaga, yang menyatukan berbagai kelompok masyarakat terlepas dari perbedaan dalam bahasa dan agama. Rencana pelajaran ini berfokus terutama pada Kerajaan Melaka, tapi studi kasus ini dapat dilengkapi atau digantikan dengan contoh yang lebih dikenali, seperti contoh kota-kota pelabuhan setempat.

**Pelajaran 6: Hidup di daerah pesisir – Kasus *Sama/Bajau* di Coral Triangle**

Pelajaran ini akan memperkenalkan siswa dengan geografi Coral Triangle dan wilayah beragam kelompok 'nomad laut' yang mendiami pulau Asia Tenggara. Siswa juga akan mendapat pengetahuan tentang bagaimana perubahan dalam praktik memancing memengaruhi mata pencaharian masyarakat di Asia Tenggara. Siswa akan mempertimbangkan kompleksitas dampak ekonomi, sosial dan budaya dalam isu-isu konservasi dari perspektif kelompok minoritas yang kurang terwakili di Asia Tenggara.

* **Pusat-Pusat Kekuatan Awal**



**Pelajaran 1: Bagaimana orang-orang Zaman Perunggu berinteraksi di Asia?**

Pelajaran ini mencakup hubungan antara orang Cina, India, dan Asia Tenggara selama Zaman Perunggu. Siswa mengeksplorasi pola perdagangan Zaman Perunggu dan mengembangkan empati terhadap orang-orang dalam sejarah dengan membandingkan harta mereka sendiri dan ritual budaya mereka terkait kematian dengan orang-orang zaman dulu.

**Pelajaran 2: Bagaimana kerajaan-kerajaan kuno terorganisir?**

Pelajaran ini memperkenalkan mandala sebagai salah satu bentuk umum organisasi kerajaan di zaman kuno melalui aktivitas bermain peran. Siswa merefleksikan definisi kerajaan mandala dan belajar untuk menghargai perspektif orang-orang dari berbagai bagian hirarki sosial zaman dulu (penguasa, pejabat, penduduk desa, tentara, dll.).

**Pelajaran 3: Apa hubungan antara para penguasa dan rakyat mereka pada zaman dulu?**

Rencana pelajaran ini memperkenalkan hubungan antara penguasa dan rakyat mereka di kerajaan kuno. Siswa menemukan cara menghargai berbagai perspektif dalam sejarah dengan membayangkan diri mereka sebagai penguasa maupun rakyat dan mengembangkan sikap kritis terhadap sejarah yang mengilhami mereka untuk meninggalkan pemahaman awal mereka.

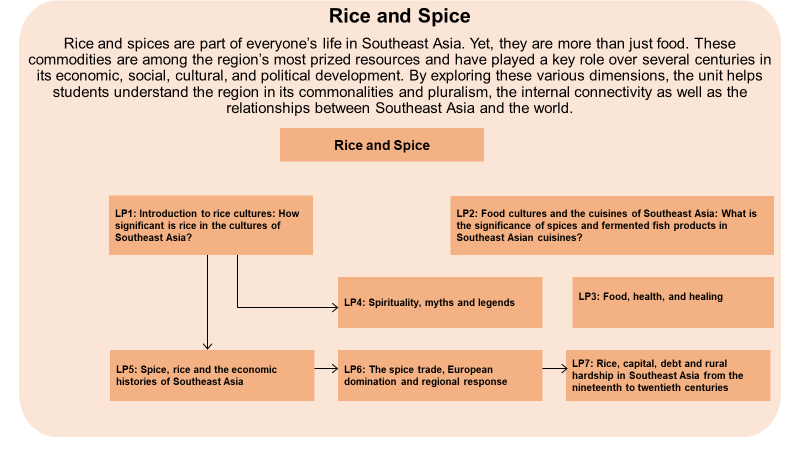
**Pelajaran 4: Seberapa besar kerajaan-kerajaan kuno?**

Rencana pelajaran ini mengkaji seni dan arsitektur dari orang-orang zaman kuno di kota Pyu melalui perbandingan bukti. Siswa mempertimbangkan bukti untuk dua teori yang berlawanan tentang sejarah, dan memutuskan mana yang menurut mereka lebih meyakinkan. Selain itu, siswa menumbuhkan rasa hormat terhadap orang-orang dari negara tetangga dengan mengingat kesamaan mereka.

**Pelajaran 5: Bagaimana kebudayaan bercampur pada era Asia Tenggara kuno?**

Rencana pelajaran ini menjelaskan penyebaran Ramayana di seluruh Asia Tenggara dan memperkenalkan konsep penyebaran budaya. Siswa mengembangkan rasa hormat, dan memahami kesalingtergantungan budaya di seluruh Asia dan menghargai bagaimana sejarah memengaruhi kehidupan mereka saat ini.

* **Beras dan Rempah-Rempah**

****

**Pelajaran 1: Pengantar tentang budaya beras – Seberapa penting beras dalam budaya Asia Tenggara?**

Pelajaran ini memperkenalkan siswa pada sejarah budaya beras termasuk diskusi tentang domestikasi awal beras dan adaptasi metode budibudaya dengan berbagai topografi Asia Tenggara. Dalam mempelajari sistem produksi beras, siswa juga akan belajar tentang organisasi sosial, kebudayaan dan perekonomian agraria, pembagian tenaga kerja berbasis gender dan budaya fisik (yaitu arsitektur) dari berbagai masyarakat Asia Tenggara.

**Pelajaran 2:** **Budaya makanan dan masakan Asia Tenggara; bagaimana kedudukan rempah-rempah dan produk ikan fermentasi di negara Asia Tenggara?**

Pelajaran ini menggunakan makanan sebagai pintu gerbang tematik untuk memahami kekhasan maupun kesamaan di antara beragam komunitas Asia Tenggara, dan sebagai lensa analitik untuk memahami sejarah migrasi, interaksi, dan pertukaran manusia. Siswa akan belajar bagaimana budaya makanan menunjukkan pembentukan identitas masyarakat dan bagaimana budaya ini mengikuti individu saat mereka bermigrasi, yang memengaruhi penyebaran dan menyatunya budaya yang kaya di dalam dan di luar kawasan tersebut. Siswa juga akan mempelajari bagaimana kolonialisme dan globalisasi memengaruhi budaya makanan di Asia Tenggara.

**Pelajaran 3: Makanan, kesehatan dan penyembuhan**

Rencana pelajaran ini membahas hubungan antara makanan dan konsep kesehatan dan kesejahteraan Asia Tenggara. Siswa akan mempelajari sifat medis dari bahan-bahan yang umumnya digunakan dalam masakan Asia Tenggara seperti kunyit, serai, bawang putih, dan cabai, serta penggunaan beras dan berbagai rempah-rempah untuk tujuan penyembuhan, termasuk sajian ritual untuk menenangkan roh yang mengganggu.

**Pelajaran 4: Spiritualitas, mitos dan legenda**

Rencana pelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang signifikansi beras dan rempah-rempah dari aspek budaya dan agama-politis dalam masyarakat dan budaya Asia Tenggara. Siswa akan mengkaji ritual pertanian yang dilakukan untuk memastikan curah hujan dan panen yang melimpah, dan sebagai penghormatan kepada beras. Mereka juga akan mengkaji peran yang dimainkan beras dan rempah-rempah tertentu seperti kapulaga dalam upacara, termasuk peran beras dalam persembahan agama dan upacara pemakaman.

**Pelajaran 5: Sejarah rempah-rempah, beras dan perekonomian Asia Tenggara**

Rencana pelajaran ini memperkenalkan siswa pada perdagangan rempah-rempah dan rute perdagangan yang menghubungkan Asia Tenggara dan kawasan lainnya di dunia, dan berperan tidak hanya sebagai pusat yang maju untuk kegiatan komersial tapi juga untuk pertukaran pengetahuan, gagasan dan pengaruh budaya.

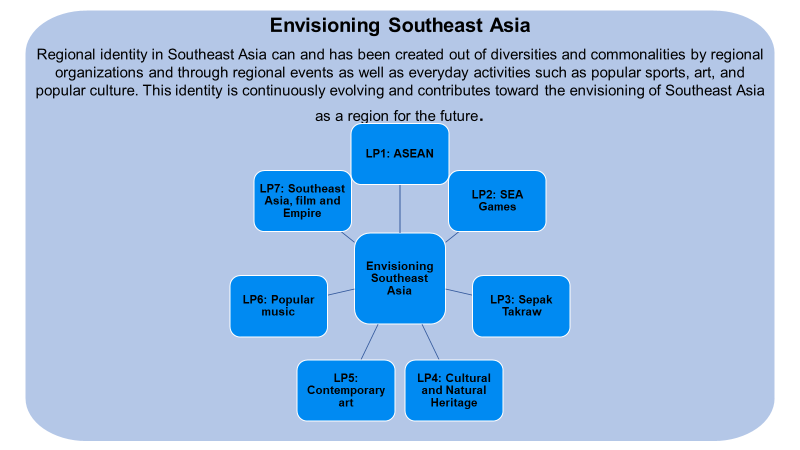
**Pelajaran 6: Perdagangan rempah-rempah, dominasi Eropa dan reaksi kawasan**

Dalam rencana pelajaran ini, siswa akan mengkaji tuntutan ekonomi yang mendorong imperialisme barat dan kolonisasi Asia Tenggara, yang berfokus pada perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan dalam konteks perebutan sumber daya utama secara menyeluruh. Mereka juga akan menyelidiki hubungan antara kepentingan ekonomi negara dan swasta seperti Dutch East India Company yang merupakan bagian dari proyek-proyek kerajaan, dislokasi yang dibawa oleh imperialisme barat, serta reaksi lokal dan regional terhadap perubahan tersebut.

**Pelajaran 7: Beras, modal, utang, dan kesengsaraan pedesaan di Asia Tenggara dari abad kesembilan belas hingga kedua puluh**

Rencana pelajaran ini mendorong siswa untuk secara kritis mengkaji pertanyaan tentang ketergantungan dan keberlanjutan ekologis karena keduanya berhubungan dengan produksi beras dan cara hidup agraria di Asia Tenggara saat ini. Siswa akan mengeksplorasi konsekuensi dari kegiatan yang didorong oleh perkebunan dan perkembangan ekspor seperti deforestasi dan perampasan lahan terhadap gaya hidup ekonomi dan budaya komunitas yang terdampak di Asia Tenggara.

* **Membangun Visi Asia Tenggara**

****

**Pelajaran 1: ASEAN**

Pelajaran ini memperkenalkan ASEAN sebagai organisasi regional, dengan membahas terutama tentang pembentukan ASEAN dan tugas ASEAN dalam membantu menciptakan dan membentuk sebuah identitas bersama di Asia Tenggara.

**Pelajaran 2: Southeast Asian Games – Sejarah, olahraga dan pembangunan masyarakat di Asia Tenggara**

Pelajaran ini merupakan pengantar untuk sejarah SEA Games dan tema-tema serta karakter utamanya. Pelajaran ini membahas bagaimana SEA Games membantu pembangunan masyarakat di tingkat nasional dan regional.

**Pelajaran 3: Dari sejarah yang terpisah-pisah menjadi sejarah bersama – Sepak takraw**

Pelajaran ini merupakan penyelidikan tentang asal-usul sejarah sepak takraw dan diskusi tentang bagaimana olahraga bisa menjadi "wajah" Asia Tenggara seiring popularitasnya di seluruh dunia. Siswa-siswa dianjurkan untuk berpikir tentang mengapa dengan memiliki sebuah olahraga yang sama memengaruhi pembentukan identitas kawasan.

**Pelajaran 4: Warisan budaya/alam Asia Tenggara – Mengapa warisan budaya penting bagi kita?**

Pelajaran ini membimbing siswa dalam sebuah refleksi tentang konsep warisan dan berbagai jenis warisan. Pelajaran ini memfokuskan pada warisan budaya dan peran warisan dalam sejarah bersama di kawasan tersebut. Pelajaran ini juga mengharuskan siswa untuk membahas apakah warisan harus dipertahankan.

**Pelajaran 5: Seni kontemporer Asia Tenggara**

Pelajaran ini membahas seni kontemporer dan definisi serta praktiknya. Pelajaran ini mendorong siswa untuk membahas tentang berbagai isu nasional, regional dan global yang telah dan terus disampaikan melalui seni kontemporer.

**Pelajaran 6: Musik populer di Asia Tenggara – Antara kebudayaan global dan lokal**

Pelajaran ini berfokus pada evolusi musik populer di Asia Tenggara dari waktu ke waktu, dari bentuk tradisional ke modern dan bagaimana konsumsi musik populer, yang melekat pada pertunjukan budaya pop massa seperti *Idol*, memengaruhi identitas regional, nasional dan individu.

**Pelajaran 7: Asia Tenggara, film, dan kerajaan**

Pelajaran ini berfokus pada penggambaran sejarah, terutama sejarah kerajaan kolonial, dalam perfilman dan film, dan mendorong siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana industri perfilman lokal di Asia Tenggara memengaruhi terciptanya budaya nasional baru dan gerakan kemerdekaan.

# 

# **BAGIAN 3**

# **Menggunakan unit dan materi**



## **Prinsip-prinsip pembelajaran**

Proyek ini mengidentifikasi beberapa prinsip yang dianggap penting untuk mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip ini diterapkan oleh tim yang mengembangkan rencana pelajaran. Guru yang menyesuaikan pelajaran juga didorong untuk menggunakannya.

***Sumber utama, berbagai format***

Pelajaran tersebut tidak terlalu menekankan pada muatan seperti buku pelajaran yang 'otoriter'. Sebaliknya, pelajaran tersebut mencoba menyatukan beberapa sumber. Sebisa mungkin, pelajaran tersebut menggabungkan materi-materi dasar, termasuk sumber-sumber nonteks seperti gambar, rekaman suara, seni dan arsitektur.

***Berbagai perspektif***

Terutama ketika berhadapan dengan isu-isu perdebatan, pelajaran tersebut menghindari narasi menang-kalah. Sebaliknya, pelajaran tersebut menekankan pernyataan, kepentingan, dan konteks yang berbeda-beda. Pada poin tertentu, siswa tidak harus setuju dengan semua sudut pandang atau penafsiran, tetapi guru harus memupuk kemampuan siswa untuk berempati dengan berbagai keadaan, bahkan ketika mereka tidak menyetujuinya. Demikian pula, siswa harus mampu memahami dari mana setiap pelaku sejarah berasal, dan memahami rantai peristiwa yang menyebabkan keadaan tersebut.

***Lingkup wilayah/multinasional***

Semua unit membawa sebuah perspektif subregional atau antarbudaya. Semua unit dan pelajaran semaksimal mungkin menggunakan contoh-contoh dari wilayah geografis atau budaya yang beragam. Semuanya bertujuan untuk menekankan kesamaan, seperti pengalaman yang sama, tanpa mengabaikan perbedaan

Pelajaran tersebut menekankan nilai persatuan dalam keberagaman, atau keanekaragaman budaya. Pelajaran tersebut memperkenalkan siswa pada hubungan multidimensi di luar pertentangan antara negara-negara atau masyarakat, seperti yang sering terjadi dalam pengajaran sejarah perang. Sebaliknya, materi-materi menunjukkan aspek hubungan yang lain, seperti kerjasama, perdagangan, negosiasi, dan hidup berdampingan, antara masyarakat, negara, dan berbagai budaya

Sebisa mungkin, pelajaran ini membahas hubungan yang terjadi di luar batas-batas negara modern dan tidak memaksakan batas geopolitik saat ini ke geopolitik masa lalu.

Beberapa rencana pelajaran menggunakan contoh atau studi kasus dari negara tertentu. Guru-guru dari negara lain mungkin tidak terkait langsung dengan pelajaran khusus tersebut. Namun, mereka didorong untuk membandingkan tema yang serupa di negara mereka dengan tema yang diusulkan daripada sekadar mengganti contoh yang diberikan.

***Seimbangkan perspektif dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah***

Sebisa mungkin, isi unit membahas di luar kerangka negara-ke-negara atau elit-ke-elit, namun memberikan perhatian yang sama, bahkan lebih, pada kehidupan sehari-hari, pada 'sejarah masyarakat', atau 'sejarah dari bawah.' Ini mencakup materi yang mungkin tidak 'bersejarah' dalam pemahaman yang sempit (yaitu, dengan catatan tertulis), tapi pengetahuan dan 'sejarah' diwariskan melalui, atau tertanam dalam ritual,sejarah lisan, mitos, cerita, tradisi, dll. Namun, saat digunakan, sumber-sumber ini perlu digunakan dengan hati-hati dan diberikan konteks yang tepat.

***Keterlibatan orang tua dan masyarakat***

Beberapa pelajaran menyarankan kegiatan yang melibatkan komunitas serta orang tua siswa, baik sebagai kegiatan di kelas atau lebih sering sebagai bagian dari tugas tambahan. Interaksi sehari-hari dengan orang-orang di masyarakat adalah cara yang positif untuk meningkatkan pengalaman dan kreativitas siswa, dan untuk menunjukkan bahwa sejarah tidak terpisah dari kehidupan mereka sekarang. Kegiatan ini juga membantu memperluas perspektif orang tua tentang sejarah.

***Topik, isi, dan pengalaman belajar yang menarik***

Semaksimal mungkin, materi sejarah harus hidup dan berkaitan dengan siswa, bukan sekadar daftar fakta dan tanggal. Pelajaran tersebut menunjukkan berbagai macam pendidikan belajar aktif yang mendorong siswa untuk meneliti, menganalisis dan mengungkapkan pendapat mereka daripada menghafal.

## **3.2 Menggunakan materi dalam berbagai konteks**

Rencana pelajaran Sejarah Bersama dapat digunakan dalam cara yang fleksibel dan kreatif. Meskipun rencana pelajaran tersebut awalnya menargetkan kelas sejarah dan ilmu sosial, mereka dapat digunakan di pelajaran lain seperti geografi, bahasa, seni, musik, atau olahraga. Mereka bisa diajarkan sebagai satu mata pelajaran atau sebagai bagian dari tema terpadu. Mereka dapat digunakan dalam kurikulum yang disetujui atau memperkaya aktivitas informal di luar sekolah.

Guru bisa memilih satu rencana pelajaran atau lebih, atau seluruh unit. Guru dapat melengkapi atau menggantikan buku pelajaran biasa dengan isi disarankan. Mereka dapat melaraskan, menyesuaikan, meningkatkan atau mengurangi tujuan, kegiatan, sumber belajar dan metode penilaian serta alat bantu yang disarankan, agar sesuai dengan kebijakan sekolah, jangka waktu dan faktor-faktor sekolah lainnya.

'Pesan Kunci dari Program Sejarah Bersama' dan 'Prinsip-Prinsip Pembelajaran' yang disampaikan dalam panduan ini akan memungkinkan guru untuk meningkatkan kontribusi dalam materi sambil mempertahankan tujuan utama proyek untuk meningkatkan perdamaian, saling memahami dan kewarganegaraan global.

Langkah-langhak praktis dijelaskan pada bagian tentang integrasi materi ke dalam kurikulum (Bagian 3.3).

*Di Malaysia, guru-guru telah menggunakan pelajaran Sejarah Bersama dalam beberapa pelajaran: sejarah, geografi, bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Ini memungkinkan mereka untuk mengangkat tema-tema yang menarik meskipun itu tidak termasuk dalam kurikulum Sejarah.*

### 3.2.1 Kurikulum Nasional

Dalam beberapa hal, guru akan melihat bahwa salah satu pelajaran atau lebih dari Sejarah Bama berkaitan erat dengan topik yang mereka ajarkan. Tema-tema seperti ASEAN atau dominasi Eropa termasuk dalam kurikulum sejarah nasional di semua atau sebagian besar negara Asia Tenggara. Guru sejarah akan dengan mudah mengenali keterkaitan-keterkaitan dengan isi yang sesuai dalam Sejarah Bersama. Jika hubungannya kurang Jelas, guru dapat menganalisis kurikulum nasional untuk mengidentifikasi indikator yang tumpang tindih dengan indikator pada pelajaran Sejarah Bersama.

*Selama percontohan, tim proyek memetakan kurikulum mereka masing-masing untuk mengidentifikasi pelajaran yang akan diujikan. Jika ada, dan selama kurikulum belum berubah, pemetaan awal ini mungkin memberikan panduan yang berguna bagi para guru.*

Pelajaran-pelajaran ini juga dapat digunakan di mata pelajaran lain. Unit 'Masyarakat dan Tempat' secara luas berkaitan dengan konsep geografi. Tema-tema yang diusulkan dalam 'Membangun Visi ASEAN' berhubungan dengan seni, musik dan olahraga serta politik. Dalam kelas bahasa nasional dan bahasa Inggris, sumber-sumber Sejarah Bersama merupakan materi yang sangat baik untuk kegiatan membaca, menyimak atau menonton. Kegiatan yang diusulkan mengarahkan pada tugas menulis dan tugas lisan yang menantang dan mendorong siswa untuk menggunakan berbagai gaya, misalnya deskriptif, naratif, uraian dan persuasif. Dimensi komparatif yang diangkat dalam pelajaran meningkatkan keterampilan kritis serta keterampilan bahasa yang ekspresif. Akhirnya, berbagai peristiwa sejarah dan mitos juga merupakan sumber yang kaya inspirasi untuk kelas drama.

*Para siswa Indonesia melengkapi beberapa pelajaran dengan kunjungan lapangan. Mereka melanjutkan studi mereka tentang Zaman Perunggu di museum nasional dan menjelajahi situs pertanian untuk memahami hubungan antara masyarakat dan lingkungan mereka.*

### 3.2.2 Topik yang dipadukan dengan mata pelajaran

Beberapa sekolah telah mengadopsi pendekatan terpadu untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa mereka. Pendekatan demikian menghubungkan bidang-bidang ilmu yang berbeda seputar sebuah topik, idealnya topik yang dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa. Beberapa tema yang dibahas dalam materi Sejarah Bersama, seperti makanan, rempah-rempah, beras, sungai, dll. sangat sesuai untuk jenis pendekatan ini.

Meskipun beberapa kurikulum memiliki desain yang multidisiplin, pendekatan terpadu dapat diadopsi dalam skala yang lebih kecil dan diterapkan pada beberapa pelajaran. Selain itu, beberapa guru mata pelajaran khusus dapat bekerja sama, mengidentifikasi tujuan untuk mata pelajaran mereka masing-masing, menyesuaikan kegiatan dan sumber belajar dari rencana Sejarah bersama dan mengajarkannya saat pelajaran mereka masing-masing.

### 3.2.3 Kegiatan ekstrakurikuler dan klub

Di sebagian besar sekolah, guru diharapkan untuk menyampaikan program yang sangat padat, tapi waktu kelasnya terbatas. Meskipun mereka mungkin berpendapat materi Sejarah Bersama relevan dan menginspirasi siswanya, mereka mungkin tidak dapat mengintegrasikan kegiatan tersebut pada waktu pengajaran yang rutin.

Kegiatan ekstrakurikuler menawarkan alternatif yang mudah untuk mengatasi kendala waktu. Klub Sejarah dapat menjadi tempat untuk menggali sejarah dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, jika guru hanya menggunakan beberapa kegiatan yang diusulkan dalam pelajaran Sejarah Bersama, Klub Sejarah dapat menjadi ruang untuk memperdalam pengetahuan dengan melaksanakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan di kelas.

Beberapa sekolah mungkin tidak siap untuk mengintegrasikan pelajaran Sejarah Bersama ke dalam program rutin mereka. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terkait dengan kurikulum resmi atau penilaian formal. Sehingga, guru pun memiliki kebebasan lebih untuk menggali berbagai isi dan pengajaran pada kesempatan ini. Mereka dapat memilih pelajaran dan tema yang paling mereka minati, menghubungkannya atau mengajarkannya secara terpisah dan bereksperimen dengan pendidikan aktif tanpa khawatir tentang hasil tes. Keberhasilan dari uji coba dapat mendorong sekolah untuk kemudian menggunakan pelajaran Sejarah Bersama dalam kerangka kerja yang lebih rutin.

Kegiatan ekstrakurikuler tak terbatas pada kegiatan setelah sekolah. Kegiatan ini juga dapat diselenggarakan selama liburan sekolah atau acara sekolah khusus, misalnya sebagai bagian dari kegiatan 'kamp musim panas' atau bahkan 'kamp sejarawan'. Pelajaran Sejarah Bersama dapat memberikan kerangka kerja atau materi untuk acara-acara ini. Beberapa kegiatan dalam rencana Sejarah Bersama juga dapat melibatkan orang tua atau anggota masyarakat saat event khusus yang diselenggarakan oleh sekolah.

Guru menduduki posisi yang tepat untuk mengidentifikasi proses yang paling cocok untuk menggunakan materi Sejarah Bersama. Selama mereka menerapkan prinsip-prinsip utama proyek ini, mereka dapat menyesuaikan rencana pelajaran agar benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhannya; memilih beberapa rencana pelajaran atau sebuah unit lengkap, menargetkan kelas sejarah, mata pelajaran lain atau sebagai bagian sebuah tema yang terpadu, menggunakan materi dalam pendidikan formal atau melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam cara kreatif lainnya yang dapat menarik minat para siswa. Guru mungkin akan membutuhkan masa percobaan dan penyesuaian saat mereka mulai mengajarkan program Sejarah Bersama dan dapat mengambil langkah kecil yang progresif sampai mereka terbiasa dengan materinya.

Setelah menggunakan pelajaran tersebut selama beberapa waktu, para guru akan melihat perubahan positif pada siswa dan semakin menikmati proses mengajar. Mudah-mudahan, transformasi yang memuaskan ini akan memberikan dukungan positif dan mendorong para guru untuk terus menggunakan pendekatan baru ini.

## **3.3 Integrasi materi ke dalam kurikulum**

Seperti yang dinyatakan di atas, guru berada dalam posisi yang tepat untuk mengembangkan proses yang terkendali, yang cocok dengan konteks mereka. Langkah-langkah untuk menyesuaikan pelajaran berikut ini hanya bersifat saran dan sebagai panduan bebas yang dapat disesuaikan para pengguna dengan kebutuhan mereka.

Langkah-langkah ini berurutan secara logis, namun para guru mungkin mendapati penerapannya cukup sulit. Bagian ini menyajikan skenario, fiksi tapi terinspirasi dari kisah nyata, di mana guru menghadapi berbagai tantangan dan menemukan cara kreatif untuk mengatasinya untuk menggunakan materi Sejarah Bersama Asia Tenggara.

### Langkah-langkah yang disarankan untuk menyesuaikan pelajaran

### Studi kasus

Sekolah Panya terletak di sebuah distrik kecil di Thailand Utara. Staf pengajar dan tim manajemen mereka sangat aktif. Pada awal tahun sekolah, kepala sekolah yang antusias, K. Veera, bertemu dengan tiga guru Ilmu Sosial, Metta, Karun dan Ubecka. Mereka telah menemukan Sejarah Bersama Asia Tenggara UNESCO dan percaya bahwa ini akan menjadikan pelajaran sejarah yang berarti bagi siswa mereka. Mereka memutuskan untuk menggunakannya pada tahun ajaran.

Karena ini adalah pendekatan baru untuk mereka semua, mereka memutuskan untuk melakukannya secara bertahap. Tahun pertama akan menjadi uji coba serta proyek penelitian tindakan mereka sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka sendiri. Lalu, jika mereka merasa ini berguna dan berhasil, mereka akan menambahkan lebih banyak pelajaran Sejarah Bersama ke dalam pelajaran sekolah mereka. Kepala sekolah akan menganggapnya sebagai inovasi sekolah. Semua orang tampaknya sama-sama menang. Mereka duduk untuk merencanakan bersama-sama dan mengidentifikasi langkah-langkah implementasi berikut:

**Langkah 1: Menemukan titik masuk untuk materi Sejarah Bersama Asia Tenggara**

Para guru bersama-sama meneliti materi Sejarah Bersama Asia Tenggara. Mereka melihat sekilas setiap unit untuk mendapatkan gambaran umumnya. Mereka menandai pelajaran yang mungkin mereka minati. Selain itu, mereka juga meninjau kurikulum nasional; mereka menulis daftar topik-topik yang diajarkan selama setiap semester untuk setiap kelompok angkatan atau kelas untuk mengetahui di mana pelajaran Sejarah Bersama dapat dimasukkan atau dilampirkan.

Para guru mengidentifikasi indikator dari kurikulum nasional dalam beberapa mata pelajaran, terutama sejarah, yang sama atau mirip dengan tujuan pembelajaran dari rencana pelajaran Sejarah Bersama.

Mereka melakukan klarifikasi untuk menegaskan tujuan, unit atau pelajaran yang sama dari Sejarah Bersama yang ingin mereka gunakan dan topik sekolah serta urutan pelajaran yang ingin mereka tambahkan dengan rencana Sejarah Bersama.

**Langkah 2: Menganalisis kekuatan guru, sumber daya sekolah dan ketersediaan dalam masyarakat**

Para guru merefleksikan latar belakang mereka sendiri. Guru-guru ini masih muda dan tidak memiliki banyak pengalaman atau keterampilan dalam mengajar sejarah. Pengetahuan mereka tentang sejarah baik. Pengetahuan mereka tentang apa yang tersedia dalam masyarakat agak terbatas.

Mengingat hal ini, mereka memutuskan untuk melaksanakan proyek ini dengan menggunakan pendekatan bertahap.

Mereka menghabiskan beberapa minggu untuk memeriksa dan mencatat apa yang dapat mereka tawarkan, sumber daya sekolah, dan kebijaksanaan lokal dan sumber belajar sejarah di komunitas mereka.

Ini adalah temuan mereka.

***Kekuatan dan minat tim sekolah***

* Ibu Metta suka pembelajaran terintegrasi. Ia memperkenalkan proyek sekolah untuk tema beras. Ia berencana menggunakan materi dari unit 'Masyarakat dan Tempat' dan 'Beras dan Rempah-Rempah'.
* Bapak Karun adalah guru ilmu sosial yang berpengalaman. Ia yakin ia bisa mengintegrasikan unit 'Pusat-Pusat Kekuatan Awal' ke dalam pelajaran sejarah biasa melalui topik sekolah 'Kerajaan Ayutthaya'.
* Ibu Ubecka secara pribadi menyukai seni. Ia memiliki hubungan yang baik dengan guru seni. Ia ingin memperkenalkan sebuah proyek yang terinspirasi dari unit 'Membangun Visi ASEAN' dalam Pelajaran 5 'Seni kontemporer Asia Tenggara' bersama-sama dengan guru seni sebagai bagian dari Klub Seni setelah jam sekolah.

***Sumber daya yang tersedia di komunitas lokal***

* Distrik ini terletak di dataran tinggi dan beberapa unsur budaya Lanna ditemukan dalam masyarakat.
* Sebagian sawah terletak dekat dengan sekolah.
* Guru seni mengenal banyak seniman kontemporer dan karya mereka di Thailand

**Langkah 3: Mendefinisikan kalender implementasi untuk proyek Sejarah Bersama Asia Tenggara**

Penggunaan materi Sejarah Bersama Asia Tenggara harus selaras dengan keseluruhan program sekolah. Dengan pelajaran dan tema yang dipilih sebelumnya oleh guru, materi-materi akan digunakan selama dua semester pertama.

Selama semester pertama, semua siswa sekolah menengah pertama akan diminta untuk bergabung dalam Klub Sejarawan ECA selama satu jam per minggu untuk mempelajari pelajaran pengantar program 'Apa yang dikerjakan oleh sejarawan?' Pelajaran ini tidak hanya akan berguna untuk pelajaran Sejarah Bersama Asia Tenggara, tetapi juga untuk pelajaran sejarah dan ilmu sosial lainnya karena akan memberikan mereka sarana untuk berpikir analitis dan kritis.

* Matthayom 1 siswa (Kelas 7): minggu 1 dan 2
* Matthayom 2 siswa (Kelas 8): minggu 3 dan 4
* Matthayom 3 siswa (Kelas 9): minggu 5 dan 6

Ibu Metta akan melaksanakan tema terpadunya tentang 'Rice' dengan siswa kelas 7 selama semester pertama. Ia memutuskan untuk menggunakan Pelajaran 1, 'Pengantar Budaya Beras: Seberapa penting beras dalam budaya Asia Tenggara?' dalam unit 'Beras dan Rempah-Rempah', dan bagian Pelajaran 2 yang berkaitan dengan beras, 'Beras dan Rempah-Rempah: Spiritualitas, Mitos dan Legenda' serta Pelajaran 3, ' Dataran tinggi dan pertanian: kasus Kerajaan Lanna' dalam unit 'Masyarakat dan Tempat'.

Ibu Ubecka dan guru seni akan memperkenalkan ekskul Klub Seni untuk siswa kelas 9 pada awal tahun. Mereka akan merujuk pada Pelajaran 5, 'Seni kontemporer Asia Tenggara' di unit 'Membangun Visi ASEAN'.

Topik sejarah tentang Ayutthaya dijadwalkan selama semester kedua untuk siswa kelas 8. Saat inilah Bapak Karun berencana menggunakan aktivitas yang dipilih dari Pelajaran 2, 'Bagaimana pemerintahan kuno diselenggarakan?' dalam unit 'Pusat-Pusat Kekuatan Awal'.

**Langkah 4: Membuat penyesuaian – Mempelajari rincian rencana pelajaran dan menyesuaikannya agar cocok dengan program sekolah dan kapasitas siswa**

***Tema 'Beras' terpadu dari Ibu Metta***

Ibu Metta memetakan materi yang ia gunakan untuk tema 'Beras' pada tahun sebelumnya. Ia melengkapinya dengan materi dari Sejarah Bersama. Akhirnya, ia menyusun rencana pelajaran untuk membuat aliran materi yang konsisten.

Geografi: Menanam beras di berbagai wilayah di Thailand (Unit 3 Pelajaran 1 + wilayah geografis Thailand)

Sejarah: sejarah beras yang tumbuh di dataran tinggi Thailand utara (Unit 1 Pelajaran 3)

Ilmu Sosial: pekerjaan yang berkaitan dengan beras

Sains: siklus air – dari mana hujan berasal?

Spiritualitas, Mitos dan legenda (Unit 3 Pelajaran 4 yang disesuaikan dengan menggunakan cerita daerah Thailand)

Bahasa: fiksi-narasi - sebuah cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan dan keyakinan petani Thailand

***Klub Seni oleh Ibu Ubecka dan guru seni***

Ibu Ubecka dan guru seni mengalokasikan dua sesi berdurasi satu jam untuk Pelajaran 5, 'Seni kontemporer Asia Tenggara'. Mereka menggunakan rencana pelajaran seperti yang disajikan dalam program Sejarah Bersama dan mengganti karya seni dengan karya seni oleh seniman kontemporer Thailand untuk kegiatan belajar. Mereka berencana untuk menonton film dokumenter *Redefining Art in Southeast Asia: The 1970’s and After*, dan memilih beberapa tema untuk merefleksikan seni kontemporer di Thailand. Sejalan dengan kegiatan pembelajaran ketiga yang diusulkan dalam rencana pelajaran, siswa akan menyelenggarakan pameran yang menampilkan tiga karya seni dari tiga seniman yang berbeda. Siswa juga akan melakukan kunjungan lapangan untuk bertemu seniman kontemporer lokal yang tinggal di dekat sana. Kunjungan lapangan lebih mudah diatur untuk klub, dan orang tua akan diundang untuk menemani kelompok tersebut.

***Pelajaran sejarah Bapak Karun***

Saat semester 2, siswa kelas 8 siswa mempelajari Ayutthaya di kelas sejarah. Mereka belajar tentang berbagai aspek dari masyarakat Thailand pada masa itu. Untuk memperluas pengetahuan mereka tentang konsep sejarah serta mempertajam keterampilan penyelidikan sejarah mereka, Bapak Karun memutuskan untuk memulai dengan topik Pelajaran 2, 'Bagaimana pemerintahan kuno diselenggarakan?' dari unit 'Pusat-Pusat Kekuatan Awal'. Dia akan menggunakan presentasi singkat pelajaran tersebut untuk menyajikan konsep kerajaan Mandala dan menambahkan beberapa informasi tentang Ayutthaya dari buku teks Thailand untuk mengaitkannya dengan tema kurikulum. Kegiatan utama untuk pelajaran ini adalah latihan bermain peran untuk memahami dinamika di antara kerajaan-kerajaan. Bapak Karun akan membagikan peran kepada siswa terlebih dulu. Mereka akan mempelajari karakter yang diberikan pada mereka dan memilih nama mereka sebelum bermain peran di kelas.

**Langkah 5: Melaksanakan pelajaran seperti yang direncanakan**

Ketiga guru ilmu sosial dan guru seni melaksanakan proyek mereka dengan dukungan dari manajemen sekolah. Mereka mengumpulkan informasi dan umpan balik dari siswa mereka. Ibu Ubecka melakukan refleksi terhadap kelas gabungan dengan guru seni. Bersama-sama, mereka juga mewawancarai seniman yang didatangi selama kunjungan lapangan. Seorang rekan menunjukkan minat dalam bermain peran dan Bapak Karun mengundangnya untuk mengamati kelas tersebut. Kemudian, ia bisa memberikan beberapa masukan tentang kegiatan inovatif ini.

**Langkah 6: Meninjau dan merencanakan untuk masa mendatang**

Selama semester 3, tim bertemu untuk meninjau proyek mereka. Mereka mengumpulkan umpan balik dan pengamatan serta apa yang diinginkan siswa mereka untuk tahun ajaran berikutnya. Secara keseluruhan, siswa menikmati pelajaran aktif tersebut. Mereka berpartisipasi secara aktif dan ingin mendapatkan lebih banyak jenis pendekatan belajar aktif ini dalam pelajaran mereka tahun depan. Mereka menggunakan keterampilan sejarah lebih efisien dan independen dan menjadi lebih terlibat dalam pelajaran. Namun, para guru merasa mereka perlu menghabiskan lebih banyak waktu dalam mempersiapkan sumber belajar dan penilaian untuk setiap pelajaran atau aktivitas daripada untuk metode pengajaran langsung. Mereka merasa lebih berpengalaman setelah menggunakan pendekatan dan sumber belajar ini selama satu semester, tapi masih perlu lebih banyak berlatih untuk membantu siswa agar lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, para guru memutuskan untuk meneruskan proyek sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Pada tahun berikutnya, mereka akan menyampaikan pelajaran dan kegiatan yang sama dari Sejarah Bersama dan menambahkan beberapa hal lagi. Ibu Ubecka ingin bekerja sama dengan guru musik sebagaimana ia telah bekerja sama dengan guru seni. Ibu Metta berencana untuk menambahkan dimensi komparatif ke dalam tema 'Beras'-nya, sehingga siswanya dapat merefleksikan kesamaan dan perbedaan antara berbagai negara di Asia Tenggara. Bapak Karun mempelajari 'Peradaban kuno: masa prasejarah' dengan siswa kelas 7 siswa kelas dan akan memasukkan 'Unit 2: Pusat-Pusat Kekuatan Awal – Bagaimana orang-orang Zaman Perunggu berinteraksi?' ke dalam pelajarannya.

Tim ini menyimpulkan bahwa proyek mereka berjalan dengan baik, dan itu sangat bermanfaat bagi siswa mereka. Selain itu, keterampilan mengajar dan pengetahuan mereka sendiri telah meningkat seiring pembelajaran siswanya. Mereka menginvestasikan waktu untuk mempersiapkan rencana dan sumber belajar sepanjang tahun pertama ini dan akan dapat menggunakannya lagi di tahun mendatang. Mereka juga dapat menerapkan prinsip-prinsip pengajaran, teknik pengajaran dan kegiatan yang disarankan ke dalam pelajaran sejarah rutin lainnya, sehingga gaya mengajar mereka pun perlahan-lahan berubah.

Meskipun butuh banyak keberanian untuk mengubah pendekatan belajar-mengajar mereka, dan banyak waktu dan energi untuk mempersiapkan pelajaran awal, peluang untuk mengulangnya lagi sekarang menjadi lebih mudah. Bagian yang terbaiknya adalah pendekatan baru ini telah menjadi bagian dari pengajaran rutin mereka secara alami.

## 

## **3.4 Cara memperkenalkan kosa kata dan konsep yang kompleks**

Ada ruang lingkup dalam pelajaran Sejarah Bersama yang menantang dan menambahkan kosa kata siswa. Umumnya, kata-kata yang mungkin baru untuk siswa di tingkat sekolah menengah ada dalam kamus, atau definisi tersedia pada sumber dan lembar kerja, meskipun mungkin ada kata-kata lain yang tidak dipahami oleh sebagian siswa.

Namun, guru tidak mungkin mengajarkan setiap kata. Selain itu, siswa juga harus aktif dalam membaca secara mandiri untuk mengembangkan kosa kata dan kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu, saat guru merencanakan pelajaran, guru perlu meninjau materi dan mengantisipasi kata-kata yang mungkin tidak dipahami oleh semua atau sebagian siswa mereka. Dalam beberapa pelajaran, mungkin ada cukup banyak kata-kata asing dalam teks – lebih dari yang dapat diharapkan oleh guru untuk ditambahkan siswanya ke dalam kosa kata aktif mereka. Ketika guru telah meninjau isi pelajaran dan mengidentifikasi kosa kata yang mungkin asing untuk sebagian atau semua siswa mereka, kata-kata ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

Kosa Kata Insidental

Ini adalah kata-kata yang akan berguna untuk dipahami siswa dalam konteks pelajaran ini, namun bukanlah kosa kata kunci untuk memahami pelajaran ini. Kosa kata ini jarang digunakan sehingga kecil kemungkinan siswa perlu menambahkannya ke dalam kosa kata aktif dalam tahap pembelajaran mereka saat ini.

Konsep dan Kosa Kata Kunci

Kata-kata ini adalah kunci untuk menguasai ini dan memahami bacaan. Ini juga merupakan kosa kata yang akan berguna untuk ditambahkan siswa ke dalam kosa kata **aktif** mereka. Ini adalah kata-kata yang dipahami dan digunakan siswa dalam berbicara mau pun menulis.

Kosa kata ini akan perlu diberikan perhatian khusus dalam pelajaran ini. Ada sejumlah strategi dan pendekatan yang dapat digunakan guru.

Kosa kata ini tidak perlu penjelasan khusus. Ada sejumlah strategi pendukung yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar.

### 

### 3.4.1 Konsep utama dan kosa kata

Kata-kata ini memerlukan instruksi yang jelas dalam pelajaran. Ada beberapa strategi untuk melaksanakannya yang selaras dengan pendekatan belajar aktif. Namun, siswa perlu beberapa kali menggunakan kata-kata tersebut dalam pelajaran berikutnya jika ingin menjadikannya bagian dari kosa kata aktif mereka. Dengan penggunaan dan pengulangan berkali-kali, siswa akan mulai memahami perbedaan kata-kata dan cara menggunakannya saat berbicara dan menulis. Untuk itu, jika siswa ingin mempertahankan kata-kata ini, guru perlu membuat kesempatan untuk mengulanginya dalam pelajaran selanjutnya, melalui kegiatan seperti tes kecil. Karena kata-kata ini akan memerlukan instruksi yang jelas, penggunaan dan latihan yang berulang-ulang dalam setiap pelajaran akan cukup terbatas. Sebagai panduan umum, guru dapat menggunakan sekitar lima kata; mungkin lebih atau kurang, tetapi di atas itu akan menimbulkan tantangan karena kosa kata ini perlu pakai lagi dan ditinjau untuk pelajaran berikutnya. Ada sejumlah strategi praktis untuk mewujudkannya seperti yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

### 3.4.2 Bagaimana guru membantu siswa untuk menambahkan konsep-konsep dan kata-kata ke dalam kosa kata aktif mereka?

Peran guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Guru harus memberikan bimbingan pada siswa, menjelaskan tentang alasan dibalik keterampilan dan pendekatan belajar, dan membantu mereka dalam penerapan yang konsisten hingga menjadi kebiasaan. Beberapa metode dan strategi praktis yang ditujukan untuk memperkenalkan, mendukung dan meninjau kosa kata kunci ditampilkan pada tabel berikut. Ini bukanlah daftar yang lengkap, tapi menunjukkan metode yang sederhana, praktis dan efektif.

|  |  |
| --- | --- |
| **Strategi** | **Contoh** |
| ***Mencatat: Buku-buku kosa kata siswa***  Siswa mencatat kosa kata baru dalam buku kosa kata secara terpisah atau di belakang buku latihan mereka. Mereka dapat memilih (dengan dipandu terlebih dulu) cara yang paling tepat untuk melakukannya; dalam bentuk definisi, terjemahan, contoh atau coretan. Buku-buku ini kemudian dapat digunakan untuk tes kecil di kelas, dari guru atau siswa untuk mengetes diri sendiri dan satu sama lain. | **Kapitalisme:** *sistem sosial dan ekonomi. Di mana harta benda dan* ***sarana produksi*** *dimiliki secara pribadi (dimiliki oleh perorangan dan perusahaan) dan dijalankan untuk meraih keuntungan.*  **Kapitalisme: ระบบทุนนิยม**  *Kebalikan dari* ***Komunisme*** |
|
| ***Pengantar: Latihan mencocokkan***  Guru menyediakan siswa daftar kata-kata untuk dipasangkan dengan definisi. Ini akan membantu guru untuk menilai pengetahuan siswa tentang kosa kata tersebut. Setelah guru memberikan umpan balik tentang definisi yang benar, mereka dapat memberikan contoh atau meminta siswa untuk menggunakan kata tersebut dalam konteks (misalnya menggunakan metode think-pair-share). Siswa juga dapat saling menguji secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, dengan membacakan definisi agar rekannya dapat memberikan kata yang benar. | **2: Perdagangan Rempah dan Globalisasi**  Selat kepulauan keuangan pemberontakan  garis keliling monarki nahkoda menguntungkan  1.......... Sangat menguntungkan  2..............Jalur air yang sempit yang menghubungkan dua laut atau samudera  3.........Jarak seputar bagian pingir sebuah lingkaran  4................Raja atau Ratu  5.......Orang yang memandu kapal menggunakan matahari, bintang dan peta  6.........Sekumpulan pulau  7..........Memberikan uang untuk sebuah proyek |
| ***Pengantar: Latihan cloze (isian).***  Latihan *cloze* adalah latihan mengisi kolom dimana guru telah menghapus kosakata kunci dari kalimat dan meletakkannya di atas. Ini dapat dilakukan bersamaan dengan latihan mencocokkan untuk memperkuat pemahaman kosakata dalam konteks.  Sebagai latihan tambahan/pelengkap, siswa dapat mengidentifikasi: Kata-kata apa yang umum dipakai yang mirip dengan kata ini? Apakah petunjuk ini membantu kita dalam memahami artinya? Ada juga ruang lingkup untuk meninjau tata bahasa, misalnya, apa peran kata yang hilang itu - kata benda, kata kerja atau kata sifat? | Produk ikan yang difermentasi menjadi '...............' dan tidak lagi dianggap mentah.  Meskipun tidak diketahui apakah konsep fermentasi ikan adalah teknik .................... yang menyebar dari Roma dan Yunani kuno ke Asia Tenggara melalui hubungan perdagangan, keutamaan produk ikan fermentasi di kawasan ini menunjukkan .................. penduduk setempat dalam mengawetkan berbagai ikan laut yang tersedia di musim tertentu sehingga mereka bisa menambahkan sebanyak mungkin protein dalam menu mereka sepanjang tahun. |
| ***Dukungan di kelas: Dinding kata***  Guru bisa membangun dinding kata seiring perkembangan mereka dalam unit tersebut. Hal ini dapat dilakukan secara konseptual, dengan membangun kosa kata kunci berdasarkan konsep yang menyeluruh.  Misalnya, kapitalisme mungkin menjadi konsep kunci dan di bawah konsep besar ini akan ada kosakata kunci lainnya, termasuk modal, hipotek, bunga, dan sebagainya. Dinding kemudian dapat digunakan untuk menyoroti dan secara berkala meninjau konsep-konsep dan kosakata kunci dalam serangkaian pelajaran. | https://docs.google.com/drawings/d/s_OQiBUr2AW2Gdwckn3_cKw/image?w=298&h=206&rev=114&ac=1&parent=14PrvpekGfJJ2eAJCSuXnM3BInBeEqPMkqlrmHqY3iVs |
| ***Meninjau: Melakukan tes kecil***  Cara yang sangat efektif untuk menggunakan kembali dan meninjau kosa kata baru adalah dengan pengujian 'tes kecil'. Guru menyiapkan daftar yang berisi delapan sampai sepuluh konsep kunci atau kata-kata yang ingin mereka tinjau di awal pelajaran. Guru membacakan definisi dan siswa menuliskan kata kunci yang sesuai pada buku mereka. Siswa dapat bertukar dan memberi nilai satu sama lain saat guru memberikan umpan balik. Tidak perlu mengumpulkan nilainya; malah lebih baik jangan – ini adalah salah satu gagasan utama di balik 'tes kecil'. | Mikail's Macbook Air:Users:mikailarman:Downloads:Screen Shot 2019-12-04 at 16.08.51.jpg |

|  |  |
| --- | --- |
| ***Meninjau: Flashcards***  *Flashcards* bisa bermanfaat, meskipun kelemahannya adalah bisa memakan waktu. Jika Anda memiliki akses untuk komputer dan printer, ada sejumlah pembuat *flashcard* daring secara gratis. Terdapat daftar pilihan di bagian sumber belajar. Misalnya, Quizlet.com memungkinkan Anda untuk membuat serangkaian kata dan definisi untuk dicetak. Jika guru memiliki akses untuk proyektor data di kelas, mereka dapat menampilkan *flashcard* pada layar. Jika siswa memiliki ponsel mereka juga dapat mengakses daftar Anda dan berlatih di luar sekolah. Ada beberapa permainan ulasan kosa kata interaktif yang dapat dimainkan secara langsung. | https://lh6.googleusercontent.com/PW3Ariu12GxR87xePk-N8TC1xQRMvXTJmmLpE1eaXSt9HXll-MCAJstlIEMGwU2QlIGYi3POxFvuDJh0--fwmV6roQ3aMlgy6EHz_tSxGqbBZBaE28XL5_xSNwoZJJ3ZdRNOukbg |
| ***Meninjau: Teka-teki silang***  Kebanyakan siswa suka tantangan teka-teki silang. Meskipun ini fungsinya hanya menguji kemampuan siswa untuk mengingat kata yang sesuai dengan definisi yang diberikan, banyak siswa merasa ini jauh lebih menarik dan memotivasi daripada latihan mencocokkan.  Jika Anda memiliki akses untuk komputer dan printer, ada beberapa aplikasi pembuat flashcard daring secara gratis. Aplikasi yang mudah digunakan dapat ditemukan di: <http://puzzlemaker.discoveryeducation.com/> | https://lh5.googleusercontent.com/NtGcJ1uNGzUcj2NJW8ksFxR3Ou64zGRIp4L7KvFYK4g-DH7e4mzIw75wUTUJWiYNOj1LvyXliGrvu0l3owe55gGDdM-SGqQceKgbJoWx9K1csNsfgCbWisfobxFvgV9RoWpjQMPe |

### 3.4.3 Kosa kata insidental

Beberapa kata akan bermanfaat untuk dipahami siswa dalam konteks pelajaran tetapi bukan merupakan konsep utama atau kosakata yang perlu mereka tambahkan ke dalam kosakata aktif pada tahap belajar mereka saat ini. Definisi dari berbagai kata ini dapat dijelaskan dalam daftar istilah definisi yang menyertai sumber dan kegiatan. Siswa dapat didorong untuk bertanya 'Apakah saya perlu tahu arti dari kata tersebut untuk memahami sumber atau kegiatan ini?'Jika tidak, mereka bisa terus membaca dan mengabaikan kata itu. Guru juga dapat membimbing siswa dengan berbagai petunjuk untuk menemukan kemungkinan arti kata-kata tersebut. Siswa dapat menyimpulkan kemungkinan arti kata dari konteksnya dalam kalimat atau paragraf dan dengan melihat struktur kata (seperti awalan, akhiran, dan kata dasar) dan perannya dalam kalimat – kata sifat, kata kerja, kata keterangan, atau kata benda.

## **3.5 Proses belajar aktif**

***Proses belajar yang menyenangkan adalah proses belajar sepanjang masa***

**'Pelajaran-pelajaran Sejarah Bersama Asia Tenggara menawarkan wawasan baru tentang bagaimana menjadikan proses belajar dan mengajar lebih menarik dan menyenangkan, terutama dalam menarik perhatian dan minat siswa. Pelajaran-pelajaran ini mengembangkan lebih banyak kreativitas, lebih banyak dialog.'**

Komentar dari seorang guru selama program percontohan.

Sebagian besar rencana pelajaran yang dikembangkan untuk Sejarah Bersama Asia Tenggara menyarankan kegiatan yang menggunakan teknik belajar aktif.

Dalam pendekatan pendidikan pasif yang tradisional, guru menghabiskan sebagian besar waktu pelajaran untuk menyajikan informasi kepada siswa, seringkali dalam presentasi formal. Sebaliknya, dengan pendekatan pembelajaran aktif, siswa secara dinamis terlibat selain menyimak dan mencatat. Mereka belajar dan mengembangkan keterampilan baru dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti membaca secara kritis, pemecahan masalah, diskusi kelompok, atau tugas-tugas lain yang mendukung pemikiran kritis dan interaksi antara siswa. Guru dapat memainkan peran sebagai pembimbing atau fasilitator ketimbang pemilik pengetahuan satu-satunya.

*Sejumlah alat bantu yang digunakan dalam unit-unit disajikan dan dijelaskan di Bagian 4 tentang Sumber Belajar dan Alat Bantu.*



### 3.5.1 Apa manfaat dari proses belajar aktif?

Sejumlah studi telah menyoroti manfaat proses belajar aktif untuk pembelajaran. Kesimpulan yang paling sering di antaranya:

* Siswa belajar dan mengingat pengetahuan dengan lebih baik.
* Siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.
* Siswa lebih bersemangat untuk belajar.
* Guru lebih antusias dalam mengajar.
* Siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif melalui kegiatan kelompok.
* Siswa memiliki kesempatan untuk mengalami berbagai macam kegiatan yang membantu memfasilitasi berbagai tingkat pengetahuan siswa sebelumnya, minat dan kekuatan siswa, sehingga proses belajar secara keseluruhan lebih inklusif.

Jenis-jenis kegiatan ini mendorong mereka untuk berpikir tentang materi dan mengungkapkan gagasan mereka sendiri daripada menghafal informasi standar. Mereka menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi daripada kemampuan berpikir tingkat rendah. Hasilnya, mereka belajar dengan memahami isi ketimbang menghafal, sehingga kemampuan mengingat siswa lebih tinggi.

Banyak guru yang mengamati bahwa ketika mereka mengajarkan pelajaran Sejarah Bersama Asia Tenggara, para siswa lebih terlibat dalam pelajaran dan bersedia berpartisipasi.

***PEMBELAJARAN YANG SERU ADALAH PEMBELAJARAN YANG SELALU DIINGAT***

### 3.5.2 Bagaimana guru bisa mengubah pelajaran menjadi sesi belajar aktif?

Pembelajaran aktif tidak terjadi secara spontan. Guru harus melibatkan teknik tertentu dalam strategi mengajarnya, dan mengambil peran proaktif dalam mempersiapkan intervensinya sendiri dan lingkungan belajar. Guru baru atau guru yang baru mengajar sejarah mungkin merasa agak gugup untuk beralih dari metode belajar yang dipimpin guru dalam sebuah kelas yang besar ke gaya belajar yang aktif ini.

Namun, ada berbagai tingkat pembelajaran aktif. Guru dapat membuat perubahan terjadi secara bertahap di kelas mereka, dengan memberikan waktu pada siswa dan diri mereka sendiri untuk menyesuaikan diri dengan proses ini dan mendapat manfaat positif dari proses ini. Contoh-contoh di bawah ini menunjukkan bagaimana guru dapat menyesuaikan pelajaran dan gaya mengajar mereka secara bertahap menuju sesi pembelajaran sejarah yang aktif.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Diarahkan guru** |  |  | **Proses belajar aktif** |
|  | **<-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------->** | | | |
| **Peran guru** | Guru duduk atau berdiri di depan kelas dan mengendalikan proses belajar. Guru merencanakan dan mempersiapkan segalanya, menjelaskan, menjawab, menguji dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang pembelajaran mereka. | Guru hampir memegang kendali sepenuhnya, memberikan instruksi untuk setiap aktivitas, memimpin dan dengan ketat mengawasi kegiatan yang sangat terstruktur, menyimpulkan dan melakukan penilaian formal. | Guru tidak banyak bicara, lebih banyak bertanya. Hampir setengah waktu pelajaran dihabiskan pada kegiatan di mana siswa menjadi aktif.  Guru memberi instruksi yang longgar, mengamati siswa menjalankan peran dalam melakukan kegiatan kelompok yang ditugaskan, dan menyimpulkan bagi siswa setelah meminta mereka untuk memberi masukan atau komentar. Guru mampu mengelompokkan siswa ke dalam berbagai tingkat kemampuan, dapat mengenali siswa dengan kelebihan keterampilan dan kebutuhan emosional dan sosial. | Guru merencanakan tujuan utama dan kegiatan serta cara memfasilitasi pelajaran, mempersiapkan materi dan membimbing siswa saat mereka tidak yakin atau bingung. Guru adalah pendengar yang baik, menggunakan masukan siswa untuk mengarahkan atau membentuk pelajaran dan melanjutkan dari pemahaman siswa.  Guru mengenal siswa secara individual dan menemukan cara untuk mendorong setiap siswa melalui cara yang sesuai dengan potensi dan kesiapan mereka. |
| Peran siswa | Siswa mengambil peran pasif dengan menyimak, menjawab pertanyaan yang mayoritas bersifat tertutup, melakukan lembar kerja yang mayoritas tertulis dan bersifat tertutup, dan mengikuti tes. | Siswa mengikuti instruksi hampir sepanjang waktu, namun mulai melakukan beberapa aktivitas singkat sesuai instruksi dan pengawasan guru yang ketat. Siswa mulai menjawab pertanyaan terbuka dan membuat pertanyaan atau umpan balik mereka sendiri. | Siswa terbiasa dengan peran mereka selama kerja kelompok, dan mengambil waktu lebih lama dengan lebih mengendalikan kegiatan individu dan kelompok mereka. Dari instruksi yang longgar, mereka merencanakan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas mereka dan saling membantu memantau pekerjaan, terkadang memecahkan sendiri masalah yang timbul. Merencanakan, menganalisis, dan mengevaluasi kadang-kadang dilakukan secara otomatis dalam kegiatan tanpa bimbingan formal. | Siswa mengambil peran aktif dalam pelajaran, melakukan mayoritas bagian-bagian kegiatan dengan bimbingan minim dan dukungan dari guru.  Siswa dapat menguasai peran mereka. Mereka yakin pada diri sendiri, rekan-rekan dan guru mereka. Mereka terampil dalam perencanaan, melakukan kegiatan seperti yang direncanakan dan meninjau/melakukan refleksi untuk memperbaiki diri sendiri. Mereka bekerja sama dengan rekan-rekannya, dan menunjukkan pemikiran yang terbuka dan menghormati pendapat serta identitas orang lain.  Mereka mengambil bagian dalam penilaian melalui evaluasi diri serta memberikan masukan untuk rekan-rekan dan gurunya. |
| Kegiatan | Presentasi, penjelasan guru, mengisi lembar kerja tertulis, dan kadang-kadang menonton materi audio-visual tanpa diskusi lebih lanjut. | Presentasi, penjelasan guru, mengisi lembar kerja tertulis dan menonton materi visual audio-visual yang diikuti oleh diskusi singkat 1-2 menit secara berpasangan, dengan singkat menyelidiki atau menganalisis tugas yang diberikan dalam lembar kerja, atau melakukan kegiatan praktik dalam kelompok kecil. | Kombinasi dari beberapa kegiatan setidaknya sepertiga waktu dihabiskan untuk kegiatan aktif, mis. bermain peran, permainan simulasi; membuat model, penyelidikan atau diskusi kelompok. | Kombinasi berbagai kegiatan, seimbang antara arahan guru dengan latihan yang dipimpin siswa yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar.  Kegiatan aktif diselenggarakan dengan teratur, mis. bermain peran, permainan simulasi, riset, membuat model, praktik langsung, kegiatan, diskusi berpasangan atau kelompok. |
| Penilaian | Kertas tes pensil berfokus pada jawaban tertutup tentang fakta dan materi yang disajikan dalam buku pelajaran. | Tes tertulis, dilengkapi dengan sebagian kecil metode penilaian lainnya mis. tes kinerja atau presentasi tugas kelompok. | Kombinasi yang seimbang dari tes tertulis dan karya/kinerja yang bersifat autentik. Usaha dan sikap serta masukan mahasiswa diakui dan dinilai sebagai bagian dari hasil belajar. Rubrik dapat digunakan. | Penilaian formatif dan sumatif dimasukkan sebagai bagian dari pelajaran.  Pengetahuan, keterampilan dan sikap dinilai berdasarkan tujuan belajar. Penekanan pada penilaian yang autentik. Rubrik dibagi secara sistematis dan menerima masukan para siswa sebelum digunakan dalam pelajaran.  Siswa dianjurkan untuk menggunakan umpan balik dan hasil penilaian untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri |

### 

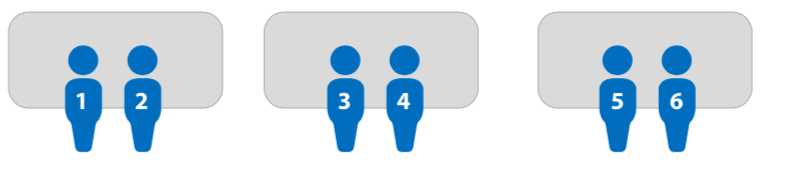
### 3.5.3 Proses belajar aktif dalam pengelolaan kelas besar

Meskipun kegiatan belajar aktif secara umum memiliki dampak positif pada pembelajaran siswa, pengaturan kegiatan ini cukup menantang. Seringkali, guru berurusan dengan banyak siswa. Mereka merasa sulit untuk mengatur lingkungan fisik kelas untuk memfasilitasi interaksi siswa dan kerja kelompok dengan lancar. Namun, guru tidak boleh berkecil hati dan menyerah dalam mencoba kurikulum Sejarah Bersama. Mereka dapat memilih teknik belajar aktif yang lebih mudah diterapkan dalam kendala fisik tersebut, dan memastikan bahwa mereka siap dan terbiasa dengan gaya mengajarnya. Beberapa contoh diberikan di bawah ini.

### Tugas berpasangan

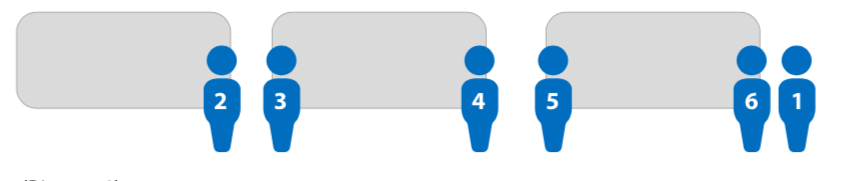
Ketika semua siswa duduk, mereka dapat beralih ke siswa di samping mereka dan terlibat dalam diskusi. Ini adalah tugas berpasangan. Ini dapat digunakan untuk bertukar pikiran secara singkat, diskusi yang lebih panjang dan berbagai kegiatan lainnya. Diagram 1 berikut menunjukkan pengaturan kelas.

(Diagram 1)



Untuk diversifikasi komposisi tim, dan menghasilkan lebih banyak pertukaran, siswa juga dapat beralih ke siswa di sisi lain (lihat Diagram 2) atau berpaling ke siswa yang duduk di belakang atau di depan mereka (Diagram 3) untuk berbagi gagasan.

(Diagram 2)



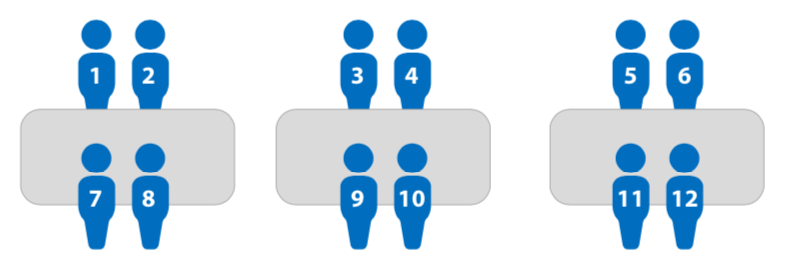
(Diagram 3)

### *Mikail's Macbook Air:Users:mikailarman:Desktop:Screen Shot 2019-12-04 at 16.12.43.png*

### Tugas kelompok kecil berisi empat anggota

Rencana pelajaran Sejarah Bersama mengusulkan berbagai kegiatan kelompok. Kelompok berisi empat siswa dengan mudah dapat dibentuk tanpa memindahkan meja dan kursi, dengan dua siswa dari barisan depan berbalik ke arah dua rekan mereka di barisan belakang. (lihat Diagram 4).

(Diagram 4)



Demikian pula, komposisi kelompok dapat dengan mudah diubah jika siswa beralih ke sisi lainnya (lihat Diagram 5).

(Diagram 5)

### *Mikail's Macbook Air:Users:mikailarman:Desktop:Screen Shot 2019-12-04 at 16.15.25.png*

### Rotasi siswa sepanjang tahun

Siswa cenderung selalu duduk di tempat yang sama, dan seringkali dengan teman-teman mereka. Guru dapat mendorong mereka untuk bergerak secara berkala, misalnya setiap bulan atau setiap semester sepanjang tahun sekolah. Saat berinteraksi dan bekerja dengan rekan yang berbeda-beda, siswa akan mendengarkan beraneka macam gagasan, menyesuaikan diri dengan gaya belajar dan bekerja yang berbeda, dan belajar lebih banyak dari dan dengan kelompok orang yang lebih bervariasi.

### Persiapan untuk memfasilitasi pembelajaran yang independen

Agar siswa dapat melakukan kegiatan dengan lancar dan independen, guru harus memberi mereka panduan dan sumber daya yang diperlukan.

* Setiap pasangan atau kelompok kecil perlu menerima sumber atau lembar kerja yang diperlukan.
* Jika diperlukan sumber materi khusus, guru harus mempersiapkannya atau memberitahukan siswa sebelumnya untuk membawa sumber materi itu.
* Kegiatan yang rumit dapat dibagi secara bertahap sehingga kelompok dapat membagi tugas dengan anggota kelompoknya dan belajar untuk bekerja secara sistematis dan kolaboratif.

### Pengamatan sesama rekan dan penilaian sesama rekan

Pengamatan dan penilaian yang rutin sesama rekan memastikan bahwa semua siswa, terutama siswa yang pasif, diamati dan dinilai dalam cara yang terencana dan terstruktur. Guru mempersiapkan formulir untuk pengamatan atau penilaian dan memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan formulir. Siswa juga dapat memberikan kontribusi untuk daftar kriterianya. Protokol ini memungkinkan siswa untuk belajar dari keberhasilan dan kesalahan rekan-rekannya dan memperdalam pembelajarannya sendiri.

## **3.6 Manfaat dari diferensiasi**

Siswa memiliki tingkat literasi, bakat dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tugas yang ditetapkan guru harus dapat dikerjakan dan menantang bagi semua siswa. Saat mempertimbangkan tujuan belajar yang utama, perlu dipertimbangkan juga bahwa mungkin ada berbagai cara untuk setiap siswa. Ini bukan berarti merencanakan pelajaran yang berbeda untuk setiap siswa di kelas; ini akan memberikan guru beban kerja yang terlalu berat dalam perencanaan dan penilaian. Tapi maksudnya adalah mengenali perbedaan siswa individu dan menanggapi mereka secara fleksibel saat mengajar. Ketika guru memahami kelebihan, tantangan dan minat dari siswanya, guru dapat mengantisipasi dan membuat rencana untuk sejumlah hambatan yang mungkin dihadapi siswa dan cara untuk mengakomodasi yang lebih mampu. Langkah pertama yang penting adalah mengantisipasi kosakata yang sulit seperti yang ada dalam 'Kosa Kata dan Konsep Utama'.

Secara umum, ada tiga cara untuk melakukan diferensiasi:

|  |  |
| --- | --- |
| **Materi**  Media yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan, gagasan dan informasi | Sebagian besar pelajaran Sejarah Bersama menuntut siswa untuk menyatukan informasi dari sejumlah sumber utama dan sekunder. Mengajarkan proses ini pada siswa sangat penting untuk pelajaran sejarah tetapi rumit, dan bahkan lebih rumit ketika siswa kesulitan saat memahami bacaan. Sebagian besar pelajaran memiliki berbagai sumber yang dapat digunakan bersama dengan tugas-tugas yang terkait untuk siswa.  Guru dapat mempertimbangkan untuk mulai dengan yang mudah; siswa dapat diberikan dua atau tiga dokumen yang sangat berbeda satu sama lain, untuk membantu siswa belajar cara memahami dokumen dan membacanya dengan teliti. Guru dapat merangkum bagian dari dokumen atau mengambil contoh yang lebih kecil dari rangkaian yang ada. Ini dapat membantu siswa memahami sifat tugas dan memberi mereka latihan membaca, menganalisis dokumen, memperoleh kesimpulan dan membangun argumen.  Siswa tingkat lanjut bisa berlatih menganalisis sejumlah sumber yang lebih banyak dan sumber yang lebih kompleks. Mereka juga dapat mengevaluasi sumber-sumber (kerangka kerja OPCVL yang ada pada bagian 3.7.4 tentang rubrik dapat digunakan untuk tujuan ini), atau bahkan melakukan penelitian mereka sendiri. |
| **Proses**  Latihan dan praktik yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar | Guru dapat menggunakan pengetahuan yang telah mereka dapatkan tentang siswa mereka untuk membantu memfasilitasi pelajaran. Guru mungkin perlu memiliki berbagai kemampuan dan kemampuan bahasa di dalam kelompok dan mendorong interaksi yang bermanfaat. Pengajaran aktif melibatkan banyak kerja kelompok dan masukan dari siswa. Beberapa latihan seperti' think-pair-share' disajikan pada bagian 4.1 tentang teknik belajar aktif.  Strategi diferensiasi instruksi ini memungkinkan siswa untuk mengolah materi pelajaran secara individu, dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Strategi ini memberikan semua siswa kesempatan dan waktu untuk berpikir dan menyusun tanggapan, menyampaikannya dalam lingkungan yang lebih kecil dan aman, dan memperoleh manfaat dari berbagai perspektif dalam seluruh kelompok.  Teknik lainnya adalah meringkas poin-poin utama dari sumber materi dan meminta siswa untuk mencocokkan ringkasan dengan sumber yang sesuai. Cara ini akan memberikan sebagian siswa 'jalan masuk' ke sumber materi sambil mengembangkan kapasitas mereka untuk mencari gagasan-gagasan utama dalam teks yang lebih panjang dan mencerna informasi yang ambigu. |
| **Produk**  Materi dan metode seperti bermain peran, poster dan presentasi yang diselesaikan siswa untuk menunjukkan pemahaman | Rubrik dapat memainkan peran utama dalam diferensiasi produk dan hasil belajar. Dengan menetapkan ekspektasi secara jelas untuk sebuah tugas, guru dapat memberikan tingkat tantangan yang sesuai dan kriteria yang jelas tentang bagaimana para siswa dapat menunjukkan keterampilan dan pengetahuan. Guru mengetahui siswanya akan berbeda-beda dalam hal minat, kemampuan dan pengetahuan sebelumnya. Berbagai jenis tugas, memungkinkan siswa untuk bergerak di seluruh kelas, membaca dalam hari, melakukan refleksi, bermain peran, menghasilkan ringkasan grafis serta terlibat dalam tugas berpasangan dan berkelompok, akan membantu menjaga minat dan motivasi mereka. Ada berbagai produk dalam pelajaran Sejarah Bersama yang dapat disesuaikan guru dengan minat dan preferensi masing-masing siswa, yang membantu siswa untuk membuktikan pemahaman mereka dalam berbagai metode. Rubrik yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda, dengan memberikan tantangan agar siswa terdorong untuk 'naik tingkat' sehingga menghasilkan hasil belajar dari tingkat tantangan yang sesuai. Jika perlu, refleksi, penilaian diri, penilaian rekan dan diri sendiri dapat diajarkan, bersama dengan kritik yang membangun untuk peningkatan. |

## **3.7 Contoh rubrik penilaian**

Pada akhirnya, berbagai produk dalam pelajaran Sejarah Bersama memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang tujuan belajar dalam sejumlah cara. Pemahaman isi ini harus menjadi ciri dari semua rubrik dan oleh karena itu, Anda perlu untuk menyesuaikan bagian isi dari rubrik yang umum untuk memasukkan tujuan belajar khusus dari pelajaran ini.

Sekolah yang berbeda akan memiliki kebijakan yang berbeda dalam hal penilaian, cara mencatatnya dan menyampaikannya kepada siswa dan orang tua. Dalam kerangka penilaian sekolah Anda, rubrik akan berguna untuk mengarahkan ekspektasi siswa dan membangun refleksi dari siswa serta umpan balik dari para guru dan rekan-rekan.

Sebagian besar dari kesempatan penilaian dalam Sejarah Bersama akan memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan dan pemahaman yang diperoleh dengan menyatukan informasi dan perspektif dari berbagai sumber, sambil juga menyediakan lingkup untuk kreativitas dan ekspresi. Pembagi umum untuk semua rubrik adalah bagian isinya, yang akan perlu disesuaikan dengan tujuan belajar dengan aspek-aspek lain yang dievaluasi tergantung pada sifat dari kegiatan tersebut. Ini diikuti dengan beberapa contoh rubrik yang umum untuk sejumlah kesempatan penilaian yang muncul dalam pelajaran Sejarah Bersama.

Berikut ini adalah contoh rubrik penilaian 'lampu lalu lintas' yang umum untuk kegiatan bermain peran setelah penilaian yang disesuaikan dengan konteks pelajaran tertentu.

### 3.7.1 Contoh rubrik bermain peran yang umum

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Dasar** | **Berkembang** | **Memuaskan** | **Melebihi standar** |
| **Materi** | Bermain peran tidak menunjukkan tujuan pelajaran. | Bermain peran menunjukkan sebagian dari tujuan pelajaran namun kurang jelas dan/atau kekurangan beberapa hal. | Bermain peran secara efektif menunjukkan tujuan pelajaran. | Bermain peran menunjukkan tujuan pelajaran dengan kreativitas dan wawasan |
| **Bermain Peran dan Presentasi** | Anggota grup tidak konsisten atau tidak mengubah bahasa tubuh atau nada untuk menampilkan karakter. | Anggota kelompok sebagian besar memainkan karakter. Lebih banyak bahasa tubuh, jeda dan berbagai volume akan meningkatkan minat dan karakter. | Anggota kelompok memainkan karakter. Mungkin perlu lebih memerhatikan bagaimana karakter tertentu akan berbicara dan beraksi. | Setiap anggota kelompok memainkan karakter, berbicara dengan jelas dan akurat. Peran-peran jelas dimainkan dengan serius. |
| **Persiapan dan kerja sama tim** | Kelompok ini kurang atau tidak menunjukkan persiapan bermain peran. | Kelompok-kelompok melakukan bermain peran tapi sangat bergantung pada pembacaan naskah. | Kelompok ini bekerja sama dengan baik. Ada beberapa jeda yang mungkin akan lebih baik dengan lebih banyak berlatih. | Kelompok ini menjalankan tugas yang sangat baik dalam mempersiapkan dan berlatih bermain peran, yang sangat lancar dan meyakinkan. |

**Rubrik Bermain Peran: Unit 3: Beras dan Rempah-Rempah - Pelajaran 7, Lembar Kerja 3 (Rentenir Chettiar dan petani beras)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Dasar** | **Berkembang** | **Memuaskan** | **Melebihi standar** |
| **Materi** | Tidak jelas dari bermain peran-siapa karakternya, apa yang mereka inginkan dan mengapa. | Bermain peran menunjukkan bahwa petani beras ingin meminjam uang tapi motivasinya dan motivasi rentenir *Chettiar* tidak jelas. | Jelas mengapa petani beras akan meminjam uang dari *Chettiar*, dan mengapa *Chettiar* akan meminjamkan uang langsung ke petani. | Motivasi dan perspektif dari *Chettiar* dan petani beras disampaikan dengan kreativitas dan wawasan. |
| **Bermain Peran dan Presentasi** | Anggota grup tidak konsisten atau tidak mengubah bahasa tubuh atau nada untuk menampilkan karakter. | Anggota kelompok sebagian besar memainkan karakter. Lebih banyak bahasa tubuh, jeda dan berbagai volume akan meningkatkan minat dan karakter. | Anggota kelompok memainkan karakter. Mungkin perlu lebih memerhatikan bagaimana karakter tertentu akan berbicara dan beraksi. | Setiap anggota kelompok memainkan karakter, berbicara dengan jelas dan akurat. Peran-peran jelas dimainkan dengan serius. |
| **Persiapan dan kerja sama tim** | Kelompok ini kurang atau tidak menunjukkan persiapan bermain peran. | Kelompok-kelompok melakukan bermain peran tapi sangat bergantung pada pembacaan naskah. | Kelompok ini bekerja sama dengan baik. Ada beberapa jeda yang mungkin akan lebih baik dengan lebih banyak berlatih. | Kelompok ini menjalankan tugas yang sangat baik dalam mempersiapkan dan berlatih bermain peran, yang sangat lancar dan meyakinkan. |

### 3.7.2 Contoh rubrik grafis poster, pameran atau informasi yang umum

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Dasar** | **Berkembang** | **Memuaskan** | **Melebihi standar** |
| **Materi** | Poster tidak menunjukkan tujuan pelajaran. | Poster menunjukkan sebagian dari tujuan pelajaran namun kurang jelas dan/atau kekurangan beberapa hal. | Poster secara efektif menunjukkan tujuan pelajaran. | Poster menunjukkan tujuan pelajaran dengan kreativitas dan wawasan |
| **Presentasi** | Poin-poin yang disampaikan pada poster kurang penjelasan dan bukti pendukung yang jelas. Bukti visual tidak diberi keterangan atau label. | Beberapa poin dari pelajaran yang diringkas. Terdapat penggunaan bukti visual yang tepat, meskipun tidak jelas bagaimana sebagian bukti visual mendukung poin-poin dan penjelasan di dalam poster. | Poin-poin utama pelajaran diringkas dalam teks dan dijelaskan dan informasi visual yang melengkapi dan relevan seperti peta, diagram, bagan, grafik dan foto, diberi keterangan dan dijelaskan. | Desain poster menyoroti poin-poin penting, arti pentingnya dijelaskan dan didukung dengan bukti visual yang jelas, relevan dan diberi label termasuk penelitian independen dan informasi seperti peta, diagram, bagan, grafik dan/atau foto. |
| **Penggunaan bukti dan penelitian** | Ada sedikit penggunaan bukti untuk mendukung poin-poin yang disampaikan pada poster. Relevansi bukti visual tidak jelas. | Terdapat penggunaan sumber-sumber sebagai bukti untuk poin yang disampaikan di poster, meskipun perlu keterangan lebih jelas tentang bagaimana bukti visual tersebut mendukung poin-poin yang disampaikan. | Terdapat penggunaan bukti utama yang efektif dari berbagai sumber yang disediakan dan bukti digunakan untuk mendukung poin-poin dan penjelasan pada poster. | Selain memberikan referensi informasi yang relevan dengan jelas dari sumber yang diberikan, para siswa telah melakukan penelitian independen untuk menemukan bukti sah lainnya. |

### 3.7.3 Contoh rubrik presentasi umum

Saat presentasi, baik menggunakan software presentasi seperti PowerPoint maupun Google Slides, atau menggunakan media visual lainnya seperti kertas atau papan tulis putih/hitam, siswa (dan guru) seringkali membuat kesalahan dengan memasukkan terlalu banyak teks dan hanya membacakan daftar poin-poin. Hal ini melewatkan inti dari presentasi, yang merupakan media visual dan oral di mana presenter menjelaskan topik kepada khalayaknya dengan menggunakan referensi visual untuk mendukung pesannya dalam bentuk peta, diagram, foto, sketsa, animasi, atau bukti visual lainnya. Teks panjang dan halaman yang 'penuh' dengan beberapa gambar sebaiknya digunakan untuk lembar kerja atau buku pelajaran – media yang berbeda. Presenter yang efektif akan menggunakan sedikit teks untuk mengalihkan perhatian khalayak – tidak lebih dari satu kata atau kalimat sederhana. Ini adalah keterampilan berguna yang perlu dipelajari siswa. Selain itu, mereka benar-benar perlu memahami materi daripada hanya membacanya dari slide, kertas atau papan tulis. Untuk memfasilitasi keterampilan presentasi yang efektif, berikut adalah rubrik yang dapat digunakan. Seperti sebelumnya, bagian isi akan perlu disesuaikan dengan tujuan tertentu dari presentasi dalam konteks tujuan pelajaran.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Dasar** | **Berkembang** | **Memuaskan** | **Melebihi standar** |
| **Materi** | Presentasi tidak menunjukkan tujuan pelajaran. | Presentasi menunjukkan sebagian dari tujuan pelajaran namun kurang jelas dan/atau kekurangan beberapa hal. | Presentasi secara efektif menunjukkan tujuan pelajaran. | Presentasi menunjukkan tujuan pelajaran dengan kreativitas dan wawasan |
| **Presentasi** | Presentasi tidak atau kurang mengandung bukti visual yang relevan. Sepertinya terlalu banyak membaca teks dalam bentuk poin-poin atau paragraf dan kurang atau tidak ada keterlibatan dengan khalayak. | Ada beberapa bukti visual yang relevan dalam presentasi. Sepertinya terlalu banyak membaca teks dalam bentuk poin-poin atau paragraf. | Slide presentasi dan materi bersifat visual, tidak menggunakan teks yang berlebihan. Gambar (peta, diagram, foto, sketsa, animasi, atau bukti visual lainnya) mendukung presentasi secara efisien. | Presenter memilih informasi visual dengan teliti untuk mendukung presentasinya dengan cara yang menarik dan imajinatif. |
| **Persiapan dan penelitian** | Tidak ada atau kurang bukti yang menunjukkan persiapan atau penyusunan naskah presentasi. | Siswa sering melihat catatan yang disiapkan sebelumnya atau membaca catatannya. | Siswa menyajikan dengan lancar dan dengan ekspresi, menggunakan catatan hanya saat diperlukan. Informasi visual relevan dan mendukung presentasi | Siswa menyajikan dengan lancar dan tanpa menggunakan catatan - mereka jelas telah berlatih dan merencanakan presentasi materi tersebut. |

### 3.7.4 Kerja kelompok untuk analisis sumber

Mengingat pelajaran Sejarah Bersama banyak menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder, mungkin dalam pelajaran awal perlu mengeksplorasi alat bantu untuk mengevaluasi sumber. Evaluasi sumber pada dasarnya menentukan nilai dari sepotong bukti berdasarkan pertanyaan atau penafsiran sejarah tertentu. Ini juga bisa menjadi tugas tambahan bagi siswa yang lebih mampu. Kerangka yang berguna untuk evaluasi sumber adalah OPCVL: *Origin, Purpose, Content, Value* dan *Limitations* (Asal, Tujuan, Isi, Nilai dan Keterbatasan).

|  |  |
| --- | --- |
| **Origin** | Siapa yang membuat sumbernya, kapan dan di mana?  Jika itu adalah sumber utama, apakah penulis terlibat dalam peristiwa itu, dan jika demikian, bagaimana perspektif mereka bisa memengaruhi sumber?  Jika itu adalah sumber sekunder, apakah penulisnya seorang pejabat? Alasan apa saja yang mungkin ada untuk menghilangkan, mengubah atau melebih-lebihkan (informasi)? |
| **Purpose** | Sumber macam apa itu? Pidato? Peta? Surat? Buku pelajaran? Doa ritual?  Mengapa sumber itu dibuat – untuk khalayak yang mana? Apakah sumber dibuat untuk menginformasikan, membujuk atau untuk tujuan lainnya? |
| **Content** | Apa saja poin-poin utama dan berbagai informasi dalam sumber tersebut?  Bagaimana Anda meringkas pesan utamanya? |
| **Value** | Berdasarkan siapa yang menulisnya, kapan/dari mana asalnya, mengapa sumber itu diciptakan (tujuan) dan apa yang dikatakan sumber itu (isi)... nilai apa yang dimiliki dokumen ini sebagai sebuah informasi? |
| **Limitations** | Bagian mana dari cerita itu yang TIDAK bisa kita ketahui dari dokumen ini?  Apakah penulis mewakili 'pihak' tertentu dari sebuah kontroversi atau peristiwa?  HATI-HATI: sumber yang sangat bias pun masih berguna untuk mendapatkan wawasan ke dalam perspektif individu, siapa yang coba mereka bujuk dan mengapa. |

Banyak tugas dalam pelajaran Sejarah Bersama lebih terfokus pada aspek isi dari sumber, menyatukan sejumlah bukti terhadap interpretasi sejarah, namun tanpa mengevaluasi nilai dan keterbatasan dari sumber tersebut. Ini mungkin cukup menantang bagi banyak siswa, meskipun siswa yang lebih mampu dapat meningkatkan penggunaan sumber mereka untuk evaluasi sumber. Rubrik berikut dapat berguna untuk analisis sumber dalam bentuk ringkasan tertulis dalam paragraf atau peta konsep.

### 3.7.5 Contoh rubrik analisis sumber yang umum

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dasar** | **Berkembang** | **Memuaskan** | **Melebihi standar** |
| Analisis tidak menunjukkan tujuan pelajaran atau menggunakan sumber bukti secara efektif. | Analisis menunjukkan sebagian dari tujuan pelajaran namun kurang jelas dan/atau kekurangan beberapa hal. Terdapat penggunaan sumber dalam jumlah yang terbatas. | Analisis yang dihasilkan menggunakan berbagai bukti dari beberapa sumber, dengan referensi silang untuk menciptakan interpretasi yang jelas. | Analisis yang dihasilkan menggunakan berbagai bukti dengan referensi silang untuk menciptakan interpretasi yang jelas. Nilai dan keterbatasan dari beberapa sumber dievaluasi dengan mempertimbangkan asal dan tujuan sumber. |

# 

# BAGIAN 4

# Sumber materi dan alat bantu

Bagian ini berisi sumber materi dan alat bantu yang dapat memfasilitasi penggunaan materi Sejarah Bersama. Berbagai informasi tersedia, termasuk secara daring. Bagian ini tidak bertujuan untuk menggantikan seluruh rangkaian panduan dan pelatihan. Bagian ini hanya menyajikan beberapa contoh dan menyediakan tautan dan referensi yang dipilih untuk mereka yang tertarik membaca lebih lanjut. Pembaca harus mengevaluasi apakah alat bantu ini berguna bagi mereka dan mencari opsi lain jika perlu.

## **4.1. Teknik belajar aktif**

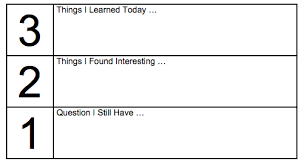
### 4.1.1 Kegiatan yang biasa digunakan dalam materi Sejarah Bersama

Rencana pelajaran Sejarah Bersama mengusulkan sejumlah kegiatan, sebagian besar berdasarkan teknik-teknik berikut.

***Exit pass***

*Exit pass* atau tiket keluar adalah cara cepat untuk membantu siswa merefleksikan dan mengklarifikasi pembelajaran mereka. Kegiatan ini juga memberikan guru umpan balik langsung tentang pelajaran dan tentang materi mana yang mungkin paling sulit.

Dalam format yang paling umum, siswa menuliskan tiga informasi baru yang mereka pelajari selama pelajaran, dua hal yang mereka anggap menarik dan satu pertanyaan yang masih belum terjawab dan mereka menyerahkan *exit pass* kepada guru sebelum meninggalkan kelas. Atau, misalnya saat pelajaran yang sangat rumit, siswa dapat menuliskan apa yang paling tidak mereka pahami selama kelas tersebut. Ini bisa dilakukan dengan cara anonim untuk menghasilkan umpan balik yang lebih jujur dan bermanfaat.



*Exit pass* juga dapat disesuaikan untuk mencakup unsur-unsur tertentu dalam pelajaran. Contoh di bawah ini digunakan dalam Pelajaran 5, 'Rempah-rempah, beras, dan sejarah ekonomi Asia Tenggara'.

|  |  |
| --- | --- |
| ***Exit Pass*** | |
| **4** | Pelabuhan-pelabuhan Asia Tenggara yang tumbuh pesat karena perdagangan rempah-rempah |
| **3** | Cara perdagangan rempah-rempah mengubah Asia Tenggara |
| **2** | Kota pelabuhan di Asia Tenggara yang tumbuh pesat saat perdagangan rempah-rempah |
| **1** | Pertanyaan besar yang masih masih saya miliki |

**Diskusi akuarium**

Sekelompok kecil siswa berpartisipasi dalam diskusi sementara yang lain mendengarkan. Dalam beberapa kasus, siswa yang menonton dapat berpartisipasi dalam diskusi atau menggantikan seseorang dalam kelompok diskusi.

***Gallery walk***

Beberapa pertanyaan dipampang di berbagai area kelas. Masing-masing kelompok kecil ditugaskan untuk satu pos. Mereka menuliskan pendapat mereka tentang pertanyaan ini. Setiap kelompok pindah ke pertanyaan lain dan menambahkan jawaban mereka, melengkapi atau mengkritik temuan kelompok sebelumnya. Setelah para siswa kembali ke pos awal mereka, mereka menyatukan komentar dan menyajikan kepada kelas untuk bahan diskusi. Dalam versi sederhana, siswa bergerak ke sekeliling kelas untuk mengumpulkan informasi dari berbagai pos. Mereka menyajikan temuannya dan mendiskusikannya sebagai sebuah kelompok.

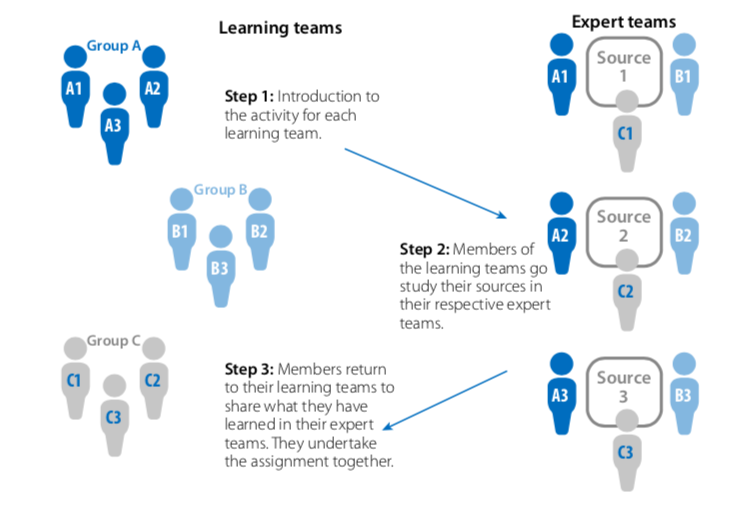
**Refleksi kelompok atau kerja kelompok**

Siswa bekerja sama untuk menganalisis beberapa sumber, menjawab beberapa pertanyaan dan berbagi temuan mereka dengan kelas. Untuk benar-benar memanfaatkan upaya kerja sama ini, mungkin perlu untuk menugaskan peran di antaranya; fasilitator untuk menjaga jalannya diskusi, pencatat untuk menuliskan jawaban kelompok, reporter untuk menyampaikan jawaban kepada kelas, dan pencatat waktu untuk memastikan tugas ini selesai. Beberapa pelajaran menyarankan sebuah template untuk peta konsep, yang dapat digunakan oleh kelompok untuk mencatat temuan mereka.

***Jigsaw***

Teknik *jigsaw* adalah metode untuk mengatur kegiatan kelas yang membuat siswa tergantung pada satu sama lain agar berhasil. Teknik ini membagi tugas menjadi beberapa bagian. Setiap kelompok kecil mengerjakan bagian dari tugas. Kemudian masing-masing kelompok kecil memberikan masukan mereka ke seluruh kelompok, yang menyusunnya untuk menyelesaikan teka-teki (*jigsaw*).

Contoh Siswa mengerjakan tugas dalam Tim Belajar A, B dan C. Anggota kelompok dikirimkan kepada Tim Ahli 1, 2 atau 3 untuk mempelajari salah satu sumber 1, 2, atau 3. Lalu, mereka kembali ke Tim Belajar mereka untuk mengajarkan anggota tim tentang sumber-sumber yang telah mereka pelajari dari Tim Ahli masing-masing. Pengetahuan bersama membantu mereka untuk mengerjakan tugas.

****

**Langkah 1**: Pengantar kegiatan untuk setiap tim belajar.

**Langkah 2**: Anggota tim belajar mempelajari sumber mereka dengan tim pakar mereka masing-masing.

**Lankah 3**: Para anggota kembali ke tim belajarnya untuk berbagi apa yang telah dipelajari dari tim pakar. Mereka mengerjakan tugas bersama-sama.

**Tim Belajar**

**Tim Pakar**

**Sumbe**r

**Sumbe**r

**Sumbe**r

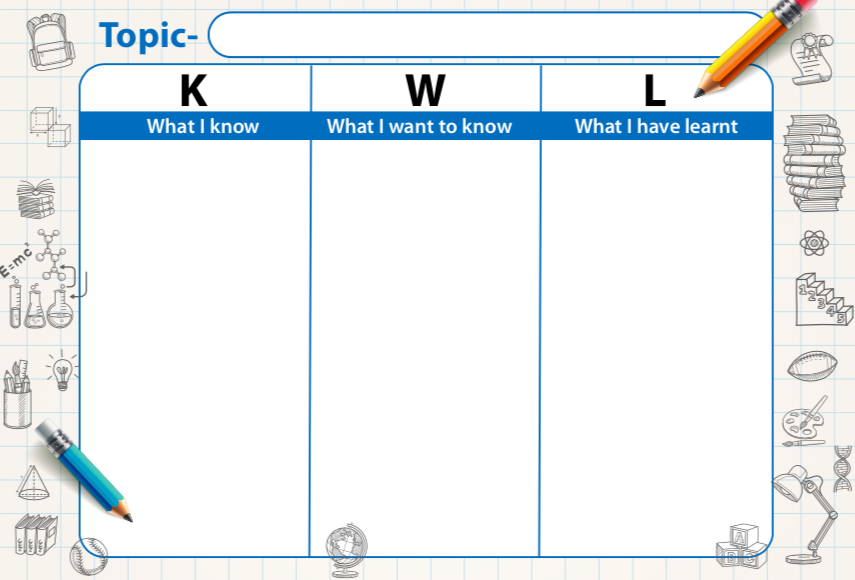
**Kel. B**

**Kel. B**

**Kel. A**

***K-W-L (Know–Want to know-Learned atau Tahu–Ingin Tahu–Baru Tahu)***

Alat bantu ini bekerja efektif sebagai pendukung untuk analisis teks. Alat bantu ini menggunakan bagan dengan tiga kolom: K, W dan L. Siswa membahas segala sesuatu yang mereka "Tahu" tentang topik tersebut. Mereka menuliskan informasi ini di kolom K. Lalu, mereka membuat daftar pertanyaan tentang apa yang mereka "Ingin Tahu" tentang topik tersebut. Mereka menuliskan informasi ini di kolom W. Selama atau setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan yang berada di kolom W dan mencatat informasi yang mereka "Baru Tahu" di kolom L.



***Think-Pair-Share (Pikirkan-Bahas Berpasangan-Presentasikan)***

Teknik ini adalah salah satu yang paling sederhana dan tercepat untuk digunakan di kelas. Guru mengajukan sebuah pertanyaan refleksi. Siswa menggunakan satu menit untuk merefleksikan sendiri atau menuliskan gagasan mereka, dua menit untuk membahas berpasangan, dan tiga menit berbagi gagasan mereka dengan seluruh kelas. Dalam teknik ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar lewat refleksi dan verbalisasi.

### 4.1.2 Pembelajaran aktif untuk pelajaran sejarah

Sejumlah kegiatan yang melibatkan akting, bercerita (*storytelling*), atau investigasi sangat cocok untuk tema sejarah. Contoh berikut, meskipun tidak digunakan dalam materi Sejarah Bersama, dapat melibatkan siswa dengan cara yang sangat efektif.

***Cara storytelling yang lain***

Siswa menjelaskan tentang tema sejarah dengan menggunakan berbagai format seperti scrapbooks, album foto, storyboard, komik, cerita pendek, artikel-artikel surat kabar, siaran pers, catatan harian, surat untuk kerabat, label pameran, dll. Produk multimedia seperti podcast, film, dan animasi juga dapat digunakan jika mahasiswa sudah mahir dengan perangkat lunak yang relevan. Jika mereka memiliki akses komputer, siswa dapat membuat profil media sosial palsu untuk sebuah karakter sejarah – classtools.net memungkinkan pembuatan profil Facebook dan Twitter palsu.

***Kegiatan praktik***

Siswa mendapatkan pengalaman yang sangat konkrit dan praktis melalui kegiatan praktik karena mereka memiliki kesempatan untuk menciptakan atau memanipulasi hasil yang nyata. Kegiatan ini dapat meliputi membuat kelas memasak, mempraktikkan bentuk kerajinan lokal, atau menciptakan ulang benda bersejarah dengan lilin atau adonan. Dalam pelajaran yang melibatkan arsitektur, siswa dapat mempersiapkan model, atau menghasilkan denah atau gambar arsitektur untuk memahami bangunan dan sejarahnya melalui elemen-elemen dekoratif dan arsitekturnya

***Latihan judul berita***

Siswa membaca berbagai judul berita yang melaporkan peristiwa yang sama dan membahas asumsi dan motivasi di balik setiap berita. Guru dapat membagi siswa dalam kelompok dan memberikan setiap kelompok judul berita yang berbeda untuk dianalisis, sebelum memanggil kembali dan berdiskusi.

***Numbered heads (Kepala bernomor)***

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim di mana mereka diberi nomor (biasanya empat orang per tim). Setiap kelompok mempelajari berbagai sumber dan menemukan jawaban yang disepakati untuk beberapa pertanyaan. Lalu, guru memanggil nomor tertentu untuk menjawab salah satu pertanyaan. Anggota tim yang diberikan nomor tersebut menanggapi sebagai juru bicara untuk timnya.

***Drama***

Siswa merekonstruksi sebuah peristiwa bersejarah, atau membayangkan bagaimana jika sesuatu hal terjadi, misalnya 'Bagaimana jika x? Apa yang akan terjadi jika y?'

***Latihan 'Tableau'***

Siswa meneliti sebuah karakter sejarah. Di kelas, mereka berdiri bersama-sama, dan tetap diam. Guru menepuk dan kemudian mewawancarai mereka sebagai tokoh-tokoh yang mereka gambarkan.

***'Laporan orang-yang-tak-dikenal'***

Siswa memfokuskan penelitian mereka pada karakter pendukung dan menganalisis peran yang mungkin dimainkan pendukung ini dalam sebuah peristiwa besar. Atau, siswa juga dapat meneliti orang-orang dalam komunitas mereka sendiri dan merenungkan kontribusi mereka.

### 4.1.3 Di luar kelas

Beberapa proyek menuntut komitmen jangka panjang yang lebih kuat dari siswa dan tidak dapat dilakukan pada waktu di kelas. Sebaliknya, proyek ini dapat diusulkan sebagai tugas rumah atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain penelitian dan keterampilan analisis, proyek ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan lain, seperti perencanaan, manajemen waktu, berbagai keterampilan teknis, dll. Proyek jangka panjang biasanya berpotensi untuk disajikan kepada khalayak yang lebih luas, di luar kelas dan terkadang di luar sekolah, dan oleh karena itu memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk melakukannya. Proyek-proyek berikut sangat cocok untuk tema sejarah.

***Kurator sejarah***

Siswa mempersiapkan pameran dengan tema sejarah. Mereka dapat mempersiapkan pameran sendiri (misalnya poster atau materi AV) atau mengumpulkan barang-barang dari komunitas mereka.

***Wartawan sejarah***

Siswa meluncurkan sebuah blog kelas, surat kabar, atau situs web yang mempersembahkan topik sejarah.

***Drama sejarah***

Siswa membuat drama atau pertunjukan sejarah mereka sendiri. Karya tersebut dapat dilakukan saat acara sekolah atau acara komunitas.

***Belajar di lapangan***

Guru mengajak siswa melakukan kunjungan ke pusat seni lokal, museum atau tempat bernilai sejarah. Atau, narasumber juga dapat diundang untuk berdiskusi dengan siswa di kelas.

Jika perlu, siswa dapat menjelajahi lingkungan mereka sendiri, mengidentifikasi dan mendokumentasikan bangunan atau lokasi berdasarkan apa yang telah mereka pelajari tentang sejarah lingkungan mereka, dan berbicara dengan para pemilik.

***Sejarawan lisan***

Siswa mewawancarai anggota keluarga, tetangga, pemilik toko dan penjual makanan yang lebih tua, sehingga mereka memahami sejarah tidak hanya sebagai topik akademik tetapi sebagai bagian dari kehidupan. Siswa juga akan melihat perubahan di tingkat lokal, seperti dalam lingkungan mereka sendiri, selama bertahun-tahun.

***Koneksi antarsekolah***

Para guru memfasilitasi interaksi atau dialog langsung antarsiswa dari sekolah yang berbeda wilayah atau negara. Siswa dapat bertukar email, foto, sejarah lisan, video, dll. melalui media daring.

***Dulu dan sekarang***

Siswa mempelajari foto-foto lama, menyelidiki di mana foto dipotret, memotret foto-foto baru dari lokasi yang sama, dan melakukan refleksi tentang perubahan melalui waktu, penyebab, dan konteks.

### 4.1.4 Sumber materi lainnya untuk pembelajaran aktif

Beberapa situs daring menawarkan informasi dan sejumlah kegiatan yang berorientasi pada siswa untuk inspirasi lainnya.

*The Center for Research on Learning and Teaching, Introduction to active learning:* <http://www.crlt.umich.edu/active_learning_introduction>

*TeachThought: Terry Heick, 4 phases of inquiry-based learning: a guide for teachers:* <https://www.teachthought.com/pedagogy/4-phases-inquiry-based-learning-guide-teachers/>

*TeachThought: Miriam Clifford, 20 collaborative learning tips and strategies for teachers:* <https://www.teachthought.com/pedagogy/20-collaborative-learning-tips-and-strategies/>

*TeacherVision: Cooperative Learning:* <https://www.teachervision.com/professional-development/cooperative-learning>

*Facing History and Ourselves: 60 student-centered teaching strategies to strengthen students’ literacy skills, nurture critical thinking, and create a respectful classroom climate*: <https://www.facinghistory.org/resource-library/teaching-strategies>



## **Kesetaraan gender**

Karena sejarah terlalu sering disampaikan dan dicatat dari perspektif laki-laki, maka penting untuk menghindari hal-hal yang terus mempertahankan bias gender dan stereotip selama mengajar dan belajar tema-tema sejarah. Guru dapat memperkenalkan perspektif gender dengan mengusulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan situasi perempuan, memperkenalkan karakter perempuan yang terkenal, atau mendorong siswa untuk mempertimbangkan perspektif perempuan dalam diskusi.

Beberapa organisasi telah menyusun panduan untuk memfasilitasi pengarusutamaan gender dalam materi pendidikan.

Brugeilles, C. dan Cromer, S. 2009. *Promoting gender equality through textbooks: a methodological guide*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000158897_eng>

RTI internasional. 2015. *A Guide for Strengthening Gender Equality and Inclusiveness in Teaching and Learning Materials*. Washington D. C.: U.S. Agency for International Development. <https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/pa00kt5n.pdf>

UNESCO. 2009. *Promoting Gender Equality in Education: Gender in Education Network in Asia-Pacific (GENIA) Toolkit*. UNESCO Bangkok. (2019 edition in preparation).  
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000186495>

UNESCO. 2015, *A Guide for gender equality in teacher education policy and practices*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000231646>

UNESCO. 2018. *Connect with Respect: Preventing gender-based violence in schools; Classroom Programme for Students in Early Secondary School (ages 11-14)*. UNESCO.  
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000243252>

## **4.3 Alat bantu daring**

Banyak alat bantu daring kini tersedia untuk memfasilitasi pembuatan lembar kerja dan kuis. Berikut adalah beberapa pilihan situs yang menawarkan akses gratis.

**Pembuatan kuis dan jajak pendapat**

Quizworks adalah aplikasi gratis untuk membuat kuis tanpa batas hingga lima belas pertanyaan masing-masing, menampilkan pilihan ganda, teks bebas dan mengisi titik-titik: <https://www.onlinequizcreator.com/>

QuizStar adalah aplikasi gratis untuk mengembangkan kuis daring: <http://quizstar.4teachers.org/>

Poll Everywhere adalah aplikasi jajak pendapat gratis untuk maksimal dua puluh lima respon: <https://www.polleverywhere.com/>

Kahoot! adalah aplikasi gratis untuk membuat permainan kuis belajar. Ini dapat digunakan dengan ponsel: <https://getkahoot.com/>

Qzzr memiliki paket dasar gratis yang membantu pembuatan kuis daring: <https://www.qzzr.com/>

**Teka-teki, permainan kata, permainan papan**

Quizlet.com adalah aplikasi untuk membuat rangkaian kata dan definisi untuk dicetak. Guru dapat menampilkan kartu flash di layar. Siswa juga dapat mengaksesnya di ponsel untuk berlatih di luar sekolah. Program ini menawarkan sejumlah permainan ulasan kosa kata interaktif yang dapat dimainkan secara langsung: [https://quizlet.com/latest.](https://quizlet.com/latest)

<http://www.classtools.net/>

<http://puzzlemaker.discoveryeducation.com/>

<https://www.puzzle-maker.com/>

<https://www.toolsforeducators.com/boardgames/>

## **4.4 Sumber materi dan referensi** **tambahan**

* Untuk manajemen kelas

Teaching Tolerance, 2016. *Reframing classroom management: a toolkit for educators.* Teaching Tolerance. <http://www.tolerance.org/sites/default/files/TT_Reframing_Classroom_Managment_Handouts.pdf>

UNESCO IIEP. 2018. *Brief 4: Instructional time and classroom management*. UNESCO International Institute for Educational Planning. <https://learningportal.iiep.unesco.org/en/issue-briefs/improve-learning/schools-and-classrooms/instructional-time-and-classroom-management>

UNESCO. 2006. *Positive discipline in the inclusive, learning-friendly classroom: a guide for teachers and teacher educators*. UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education. <http://unesco.org.pk/education/icfe/resources/res10.pdf>

UNESCO. 2006. *Practical tips for teaching large classes: a teacher’s guide*. UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education. <http://unesco.org.pk/education/icfe/resources/res15.pdf>

* Untuk penilaian dan rubrik

Brookhart, S.M. 2013. *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD. <http://www.ascd.org/publications/books/112001/chapters/What-Are-Rubrics-and-Why-Are-They-Important%C2%A2.aspx>.

Butler, S. M. dan Mcmunn, N. D. 2006. *Teacher's Guide to Classroom Assessment: Understanding and Using Assessment to Improve Student Learning*. San Francisco, John Wiley.

Chappuis, J. 2010. *Seven Strategies of Assessment for Learning*. Pearson Assessment Training Institute. <https://www.sdcoe.net/lls/assessment/Documents/ContinuousLearning/Seven%20Strategies%20Chappuis%202017.pdf>

J. McEachen. 2017. ‘Assessment for deep learning’. *Deep Learning Series*, Issue 4. <http://npdl.global/wp-content/uploads/2017/09/Assessment-for-Deep-Learning.pdf>

Looney, J.W. 2011. ’Integrating Formative and Summative Assessment: Progress Toward a Seamless System?’ *OECD Education Working Papers*, No. 58. OECD, Paris. <http://www.oecd.org/officialdocuments/publicdisplaydocumentpdf/?cote=edu/wkp(2011)4&doclanguage=en>

Myers, M. 2004. ‘Assessment and Evaluation in Social Studies Classrooms: A Question of Balance.’ *Challenges & Prospects for Canadian Social Studies.* <https://www.learnalberta.ca/content/ssass/html/pdf/assessment_and_evaluation_in_social_studies_classrooms.pdf>

Shepard, L. A. 2000. The Role of Assessment in a Learning Culture. *Educational Researcher*, Vol. 29, No. 7, pp. 4-14. <https://nepc.colorado.edu/sites/default/files/TheRoleofAssessmentinaLearningCulture.pdf>

Soland, J., Hamilton, L. S. dan Stecher, B. M. 2013. *Measuring 21st Century Competencies*: *Guidance for Educators*. Asia Society. <https://asiasociety.org/files/gcen-measuring21cskills.pdf>

UNESCO-IBE. 2017. *Training Tools for Curriculum Development: Inclusive Student Assessment*. Geneva. <http://inprogressreflections.ibe-unesco.org/inclusive-student-assessment/>

UNESCO-IBE. 2017. *Training Tools for Curriculum Development: Personalized Learning*. Geneva. <http://inprogressreflections.ibe-unesco.org/personalized-learning/>

* Untuk diferensiasi instruksi

Weselby, C. 2014. *What is differentiated instruction? Examples of how to differentiate instruction in the classroom*. Concordia University – Portland blog. <https://education.cu-portland.edu/blog/classroom-resources/examples-of-differentiated-instruction/>

Tomlinson, C. A. 2000. *What is differentiated instruction?* Reading Rockets. <https://www.readingrockets.org/article/what-differentiated-instruction>.

Watanabe-Crockett, L. 2019. *The Most Helpful Differentiated Learning Strategies for Busy Teachers*. Wabisabi Learning. <https://www.wabisabilearning.com/blog/the-most-helpful-differentiated-learning-strategies-for-busy-teachers>.

# 

# **BAGIAN 5**

# **Kata penutup**

## **5.1 Pertanyaan yang sering ditanyakan**

***Kurikulum sejarah nasional tidak mencakup beberapa topik. Apakah saya masih bisa menggunakan materinya?***

Materi telah dirancang terutama untuk kelas sejarah dan kelas ilmu sosial tetapi dapat digunakan di setiap kelas, seperti geografi, seni, olahraga, atau bahasa Inggris. Terkadang guru mata pelajaran yang lain dapat berkolaborasi dan mengajarkan salah satu topik dari beberapa sudut pandang. Anda dapat menemukan beberapa contoh dalam studi kasus (bagian 3.3.2).

***Saya tertarik dengan salah satu unit tapi pelajarannya terlalu banyak. Apakah saya masih dapat mengajarkannya?***

Bagian 2.2 "Struktur unit" menunjukkan kemungkinan hubungan antarpelajaran dalam satu unit. Namun, sebagian besar pelajaran telah disusun sebagai pelajaran yang berdiri sendiri dan dapat diajarkan tanpa mengajarkan yang lainnya. Beberapa pelajaran akan lebih dipahami jika siswa telah menguasai beberapa pengetahuan sebelum pelajaran tersebut. Pengetahuan prasyarat ditunjukkan dalam tabel ringkasan di awal setiap rencana pelajaran. Pengetahuan prasyarat dapat dipelajari dari pelajaran Sejarah Bersama atau dari sumber lainnya.

***Contoh yang diberikan dalam rencana pelajaran tidak mengacu pada negara saya. Dapatkah saya mengubahnya?***

Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa memahami sejarah kawasan secara menyeluruh. Rujukan ke negara lain dapat membantu mencapai tujuan ini. Tentu saja, rencana pelajaran diberikan sebagai panduan dan dapat disesuaikan. Anda bisa mengubah contoh-contohnya sesuai kebutuhan. Anda dapat memperkaya pelajaran dengan media tambahan. Anda juga mungkin perlu membandingkan contoh yang diberikan dalam rencana pelajaran dengan situasi di negara Anda sendiri untuk mengangkat konsep kesamaan.

***Rencana pelajaran mencakup terlalu banyak kegiatan dan tidak dapat diimplementasikan dalam satu sesi pengajaran. Bagaimana saya bisa menggunakan materinya?***

Pencana pelajaran dapat dipersingkat. Silahkan memilih beberapa kegiatan saja.

Jika beberapa kegiatan menarik untuk siswa tetapi terlalu lama untuk sesi mengajar, Anda dapat mencari ke solusi lainnya. Misalnya, kegiatan dapat diubah menjadi pekerjaan rumah. Kegiatan ini juga dapat diberikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

***Saya tidak memiliki akses ke materi yang disebutkan dalam rencana pelajaran (misalnya rempah-rempah, musik, video, dll.). Bagaimana saya bisa mengajarkan pelajaran ini?***

Materi yang disarankan dapat diganti dengan yang lebih mudah diakses seperti rempah-rempah atau bahan lokal, bahan audio-visual yang lain, dll. Jika Anda menggunakan materi baru atau tambahan, cobalah semaksimal mungkin untuk memilih materi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dari proyek ini (lihat bagian 3.1 tentang prinsip pembelajaran), termasuk penggunaan sumber-sumber utama, menggunakan berbagai format dan perspektif, cakupan regional/berbagai negara, dll.

***Banyak kegiatan dalam rencana pelajaran menggunakan pedagogi yang tidak saya kenali. Bagaimana saya bisa mengajarkan pelajaran ini dengan efektif?***

Kebanyakan pelajaran menyarankan kegiatan yang melibatkan belajar aktif karena ini biasanya sangat menarik bagi para siswa. Banyak guru memerlukan waktu dan praktik untuk menggunakan pedagogi ini secara efektif. Bagian 3.5 tentang belajar aktif menjelaskan cara menggunakan pedagogi ini secara bertahap sehingga guru dan siswa merasa terbiasa dengan proses dan hasilnya.

## **5.2 Boleh dan tidak boleh**

|  |  |
| --- | --- |
| **Boleh** | **Tidak boleh** |
| Gunakan contoh dari negara Anda sendiri. | Tak perlu menghindari semua contoh dari negara lain. |
| Pilih kegiatan yang paling cocok dengan tujuan Anda (berdasarkan target kurikulum, tujuan belajar, kemampuan murid, dll.) | Jangan mencoba untuk menyelesaikan semua kegiatan hanya karena ada dalam daftar rencana pelajaran. |
| Cobalah untuk menggunakan pengajaran aktif, bahkan jika Anda hanya memilih latihan yang paling mudah. | Jangan merasa takut dengan pedagogi ini. Gunakan pedagogi ini secara bertahap. |
| Usulkan sumber lain atau sumber yang lebih sederhana untuk para siswa Anda. | Jangan lupa untuk mencari sumber materi utama sebanyak mungkin. |
| Biarkan siswa Anda mengekspresikan gagasan mereka dan bimbing mereka melalui analisis dan penalaran. | Jangan langsung memberikan mereka 'jawaban yang benar' atau menolak semua jawaban lainnya. |
| Tentukan target belajar dengan siswa Anda dan bantu mereka menilai kemajuan mereka. | Jangan hanya fokus pada nilai. |
| Bekerjalah dengan rekan-rekan; siswa dapat belajar tentang sejarah dalam berbagai pelajaran seperti geografi, bahasa, seni, olahraga,dll. | Jangan lewatkan pelajaran yang menarik hanya karena tidak cocok dengan kurikulum sejarah. |
| Berkolaborasi dengan komunitas; siswa dapat belajar tentang sejarah di luar sekolah. | Jangan hanya mengandalkan buku pelajaran. |
| Hubungkan masa lalu dan masa kini untuk membantu siswa menyadari bahwa kita belajar dari masa lalu. | Jangan jadikan pelajaran Anda daftar tanggal dan fakta-fakta untuk dihafal. |

|  |  |
| --- | --- |
| Pertimbangkan perspektif dan pengalaman dari kelompok orang-orang yang berbeda-beda, seperti laki-laki dan perempuan, orang-orang dari kelompok etnis, agama, kelas sosial atau wilayah geografis lainnya, dll. | Jangan usulkan sumber materi dan kegiatan yang berfokus pada satu kelompok orang saja (laki-laki, orang yang berkuasa, kelompok etnis utama, dll.). |

|  |  |
| --- | --- |
| Tekankan bahwa sejarah juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat; kehidupan orang-orang dari masa lalu dan juga kehidupan siswa Anda. | Jangan hanya fokus pada perang dan karakter penguasa dan terkenal. |

# MATERI PENGANTAR

**APA YANG DIKERJAKAN PARA SEJARAWAN?**

***Materi Pengantar: Apa yang dikerjakan oleh sejarawan?***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mata pelajaran | Ilmu Sejarah/Ilmu Sosial | |
| Topik | Apa yang dikerjakan oleh sejarawan? | |
| Gagasan utama | Sejarawan mempelajari berbagai sumber untuk memahami masa lalu. Penafsiran mereka berubah saat menemukan sumber-sumber baru dan muncul dengan gagasan baru. | |
| Konsep utama | Sejarawan  Sumber:  Prasasti  Teori | |
| Tingkat | Sekolah menengah pertama | |
| Jumlah sesi/pelajaran | 1 sesi (1 sesi sekitar 50 menit) | |
| Fasilitas yang diperlukan | Sumber materi dan lembar kerja untuk dibagikan | |
| Pengetahuan prasyarat | Tidak perlu pengetahuan prasyarat | |
| Tujuan Pembelajaran  *Pada akhir pelajaran, siswa akan dapat:* | | |
| **PENGETAHUAN** | **KETERAMPILAN** | **SIKAP** |
| 1. Menguraikan tentang sumber-sumber yang digunakan sejarawan; 2. Menjelaskan jenis-jenis pertanyaan yang ditanyakan sejarawan; 3. Menguraikan apa yang dapat diceritakan sebuah sumber tentang masyarakat dan para pemimpin di masa lalu. | 1. Mempraktikkan cara menganalisis berbagai sumber dengan terlibat dalam proses mengajukan pertanyaan secara terbuka; 2. Terlibat dalam kerja kelompok yang kooperatif. | 1. Memupuk keterbukaan terhadap berbagai perspektif; 2. Menunjukkan sikap menerima ketidakpastian sejarah. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Sumber materi** | **Dasar pemikiran** |
| Pendahuluan | 1. **Umpan: Mengajukan pertanyaan sejarawan** (5 menit):    1. Tunjukkan pada siswa Sumber 1 (hanya foto) dan oper salinan gambar bila perlu.    2. Tanyakan pada siswa apa yang mereka pikirkan, siapa yang menulisnya, dan kapan.    3. Ambil tanggapan dari setidaknya dua siswa untuk dituliskan di papan tulis.    4. Jika para siswa ragu-ragu untuk menebak jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini, contohkan beberapa jawaban untuk mereka. Contohnya, 'Saya pikir orang-orang dari zaman dulu menciptakan ini, karena saya tak melihat ada tulisan seperti ini zaman sekarang'.    5. Tekankan bahwa semua tebakan akan diterima, dan dorong mereka untuk menjelaskan *mengapa* mereka menebak seperti itu. | * Sumber 1: Prasasti batu | Kegiatan umpan ini akan menarik perhatian para siswa dan melibatkan mereka dalam menjawab pertanyaan sejarawan. |
| Pengembangan materi | 1. **Penjelasan guru** (10 menit):    * Sejarawan menggunakan bahan tertulis sebagai 'sumber' untuk menulis sejarah.    * Sejarawan seperti detektif: mereka mencari petunjuk, atau bukti, untuk mengetahui apa yang terjadi di masa lalu.    * Ada banyak jenis sumber yang dapat digunakan sejarawan, selain foto-foto karya seni dan arsitektur. Apa saja sumber lain yang dapat Anda sebutkan?    * *Kumpulkan jawaban dari siswa, dan tuliskan gagasan mereka di papan tulis. Misalnya, prasasti batu; teks yang ditulis di bambu, daun palem, atau kertas; catatan sejarah tentang kerajaan; surat dan buku harian yang ditulis oleh orang-orang biasa; sejarah lisan; tradisi lisan; artikel surat kabar; catatan pemerintah.*    * Sumber yang umum digunakan untuk menulis sejarah Asia Tenggara termasuk: Prasasti pada batu; teks pada bambu dan daun palem; deskripsi tentang Asia Tenggara di masa dulu yang ditulis oleh orang asing; teks dari periode berikutnya yang membahas masa sebelumnya; cerita, mitos dan legenda dari zaman sekarang tapi menjelaskan masa lalu sebagai sarana untuk memahami sejarah; film, video dan rekaman berita untuk sejarah yang lebih modern. Jenis-jenis sumber yang lain mungkin ada, tetapi mungkin telah dihancurkan seiring berjalannya waktu.    * Sejarawan menggunakan sumber-sumber ini untuk menciptakan teori, atau perkiraan secara ilmiah, tentang masa lalu.    * Pekerjaan sejarawan sangat sulit ketika mereka mempelajari zaman dahulu, seperti yang akan kita lakukan dalam pelajaran ini. Mengapa kadang-kadang lebih sulit untuk mempelajari zaman dahulu?    * Tanyakan seluruh kelas, dan gali tanggapan dari siswa. *Ada banyak jawaban, tetapi beberapa jawaban yang mungkin diberikan siswa di antaranya: Banyak sumber telah hilang atau dihancurkan dari waktu ke waktu; Tidak ada yang masih hidup saat ini yang dapat mengingat zaman dahulu; Cerita yang diwariskan orang-orang secara turun-temurun mungkin tidak dapat diandalkan; Mungkin ada beberapa sumber yang menggambarkan satu peristiwa atau seseorang tetapi menyajikan versi atau cerita yang berbeda; Kebanyakan orang pada zaman dahulu tidak bisa membaca atau menulis, sehingga mereka tidak bisa mencatat pengalaman mereka.*    * Hari ini Anda akan menjadi detektif, tapi Anda akan melakukan pekerjaan yang menantang: Anda akan menggunakan sumber-sumber untuk mencari tahu apa yang terjadi dan seperti apa kehidupan bagi orang-orang pada zaman dahulu. Dengan kata lain, Anda akan belajar menjadi sejarawan.   **Poin-poin yang perlu dipertimbangkan**:   * Sejarawan sering membaca deskripsi tentang Asia Tenggara yang ditulis oleh bangsa Cina, Asia Selatan, Asia Barat, atau Eropa. Sumber-sumber asing ini sangat berharga karena seringkali sezaman dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Sumber-sumber ini memberikan informasi dasar dan semacam kronologi yang takkan lengkap tanpanya. Namun, sumber-sumber ini ditulis dari sudut pandang orang asing, sehingga mungkin tidak menunjukkan bagaimana pendapat masyarakat tersebut tentang diri mereka sendiri. * Prasasti batu kuno dari Asia Tenggara biasanya menceritakan kisah-kisah prestasi raja-raja dan orang-orang penting. Raja-raja ingin perbuatan baik mereka ditulis dan diingat untuk waktu yang lama, jadi mereka memahatnya pada batu. * Terkadang orang-orang zaman dahulu mulai menulis teks atau menyampaikan cerita, dan mewariskannya untuk dilanjutkan oleh generasi berikutnya. * Pada zaman dahulu, orang menulis di bambu atau daun palem karena tidak ada kertas. Misalnya, banyak teks Buddha yang ditulis pada daun-daun palem.  1. **Kerja kelompok** (15 menit):    1. Bagi siswa menjadi kelompok kecil beranggotakan empat orang.   Untuk setiap kelompok, minta siswa untuk menetapkan peran, termasuk seorang fasilitator untuk menjaga diskusi tetap berjalan, seorang pencatat untuk menuliskan jawaban kelompok, seorang reporter untuk berbagi jawaban dengan kelas, dan seorang penjaga waktu untuk memastikan tugas selesai pada waktu yang diberikan.   * 1. Bagikan salinan Sumber 2 dan Sumber 3 kepada kelompok.   2. Kelompok bekerja sama selama sepuluh menit untuk menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja 1.   Jelaskan bahwa tidak apa-apa jika siswa tidak mengerti semua kata-kata atau gambar dalam sumber-sumber mereka. Mereka tidak harus yakin akan jawabannya, mereka hanya diminta menebak semaksimal mungkin. Datangi setiap kelompok untuk membantu jika mereka merasa buntu.   * 1. Semua kelompok melaporkan kembali kepada kelas tentang jawaban mereka atas pertanyaan. Tanyakan kelompok pertama yang menganalisis sumber mengapa jawaban mereka serupa atau berbeda dengan jawaban kelompok kedua yang menganalisisnya. | * Catatan Guru 1: Sejarawan dan sumber * Sumber 2: Terjemahan sebuah prasasti * Sumber 3: Lukisan mural * Lembar Kerja 1: Menjadi Sejarawan | Penjelasan guru akan memberikan siswa informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas kelompok.  Tugas kelompok akan memungkinkan mereka untuk berlatih menganalisis sumber dengan terlibat dalam proses mengajukan pertanyaan secara terbuka. |
| Penutup | 1. **Refleksi – Mengecek jawaban** (10 menit):   4.1 Siswa melengkapi Lembar Kerja 2. Mereka dapat menceritakan pada kelas tentang hal yang paling mengejutkan mereka.   1. **Menutup penjelasan guru** (5-10 mins):   5.1 Buat rangkuman pelajaran:   * + Sama seperti Anda semua yang memiliki berbagai gagasan tentang sumber-sumber, para sejarawan pun sering tidak sependapat.   + Mereka membahas isu-isu dan mencoba untuk menemukan lebih banyak bukti untuk mendukung atau mengubah teori mereka.   + Penafsiran mereka berubah ketika menemukan sumber-sumber baru dan muncul dengan gagasan-gagasan baru.   1. Ajukan pertanyaan penutup untuk diskusi: * Menurut Anda, bagaimana hubungan si pemimpin dengan orang-orang dalam kasus ini?   *Jawabannya: takut, jauh, tegang, dll.*   * Jika Anda adalah pemimpin pada masa itu, Anda ingin orang-orang membaca apa tentang Anda?   *Kemungkinan jawaban: Tergantung pada siswa.*   * Apa yang terjadi dengan sejarah apabila tidak ada sumber tertulis yang selamat? Bagaimana kita bisa memahami masa lalu, dalam contoh-contoh ini? *[PETUNJUK: Pertanyaan ini dapat mempersiapkan Anda untuk beralih ke pelajaran berikutnya.]*   *Kemungkinan jawaban: Kita harus mempelajari benda, kesenian, dan tulang-tulang.* | * Lembar Kerja 2: Apa yang diyakini sejarawan * Catatan Guru 2: Presentasi penutup secara singkat | Lembar Kerja 2 akan membantu guru untuk mengetahui apakah siswa telah memenuhi tujuan pelajaran.  Pembicaraan penutup akan membantu siswa untuk menyatukan pemahaman mereka tentang topik ini dan memberi kesempatan untuk beberapa pertanyaan diskusi penutup. |
| **Penilaian**  Guru dapat menilai apakah siswa telah memenuhi tujuan pelajaran dengan mengamati mereka selama kerja kelompok dan dengan mempertimbangkan tanggapan mereka untuk Lembar Kerja 1 dan 2. Jika guru ingin memberi kuis, ia bisa menanyai mereka tentang definisi dari 'teori', 'sumber', dan 'bukti', serta rincian dari apa yang diyakini sejarawan tentang sumber 1. | | | |

**Catatan Guru, Sumber Materi dan Lembar Kerja**

**Daftar Istilah**

Sejarawan: orang yang mempelajari sejarah

Sumber: bahan yang dipelajari sejarawan selama penelitian.

Prasasti: Di masa Asia Tenggara kuno, ini ditulis pada batu, logam atau batu bata dan merupakan jenis sumber yang dipelajari para sejarawan.

Arsitektur: Bangunan yang terbuat dari batu bata, batu, kayu atau bambu.

Catatan sejarah: sebagai sumber, ini adalah dokumen atau buku tertulis yang menceritakan kisah raja dan prestasi mereka.

Teori: gagasan tentang apa yang terjadi dalam sejarah.

Sumpah: janji yang sangat kuat.

|  |
| --- |
| **Catatan Guru 1: Sejarawan dan sumber** |
| * Sejarawan menggunakan bahan tertulis sebagai 'sumber' untuk menulis sejarah. * Sejarawan seperti detektif: mereka mencari petunjuk, atau bukti, untuk mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. * Ada banyak jenis sumber yang dapat digunakan sejarawan, selain foto-foto karya seni dan arsitektur. Apa saja sumber lain yang dapat Anda sebutkan?   + *Gali jawaban dari siswa, dan tuliskan gagasan mereka di papan tulis. Misalnya, prasasti batu; teks yang ditulis di bambu, daun palem, atau kertas; catatan sejarah tentang kerajaan; surat dan buku harian yang ditulis oleh orang-orang biasa; sejarah lisan; tradisi lisan; artikel surat kabar; catatan pemerintah.* * Sumber-sumber yang biasanya digunakan untuk menulis sejarah Asia Tenggara termasuk:  1. Prasasti pada batu. 2. Teks di bambu dan daun palem. 3. Deskripsi tentang Asia Tenggara zaman dahulu yang ditulis oleh orang asing. 4. Teks dari periode berikutnya yang membahas tentang masa sebelumnya. 5. Cerita, mitos dan legenda dari zaman sekarang tapi menggambarkan masa lalu sebagai sarana untuk memahami sejarah. 6. Film, video, foto dan rekaman berita untuk sejarah yang lebih modern.  * Jenis-jenis sumber yang lain mungkin ada, tetapi mungkin telah dihancurkan seiring berjalannya waktu.   + Sejarawan menggunakan sumber-sumber ini untuk menciptakan teori, atau perkiraan secara ilmiah, tentang masa lalu.   + Pekerjaan sejarawan sangat sulit ketika mereka mempelajari zaman dahulu, seperti yang akan kita lakukan dalam pelajaran ini. Mengapa kadang-kadang lebih sulit untuk mempelajari zaman dahulu?   + *Tanyakan seluruh kelas, dan gali tanggapan dari siswa. Ada banyak jawaban, tetapi beberapa jawaban yang mungkin diberikan siswa di antaranya:*      - *Banyak sumber telah hilang atau hancur dari waktu ke waktu.*     - *Tidak ada yang masih hidup saat ini yang dapat mengingat zaman dahulu.*     - *Cerita yang telah diwariskan orang-orang secara turun-temurun mungkin tidak dapat diandalkan.*     - *Mungkin ada beberapa sumber yang menggambarkan satu peristiwa atau seseorang tapi menyajikan versi atau cerita yang berbeda*.     - *Kebanyakan orang pada zaman dahulu tidak bisa membaca atau menulis, sehingga mereka tidak bisa mencatat pengalaman mereka.*   + *Pertanyaan Bonus: Tanyakan para siswa apa saja yang dapat menjadi tantangan bagi sejarawan di masa depan dalam mempelajari zaman kita saat ini. Gali jawaban yang mungkin mencakup: banyaknya jenis sumber yang kita miliki, ketidakpastian tentang apa yang harus dipercaya, dll.* * Hari ini Anda akan menjadi detektif, tapi Anda akan melakukan pekerjaan yang menantang: Anda akan menggunakan sumber-sumber untuk mencari tahu apa yang terjadi dan seperti apa kehidupan bagi orang-orang pada zaman dahulu. Dengan kata lain, Anda akan belajar menjadi sejarawan.   **Poin-poin yang perlu dipertimbangkan**:   * Sejarawan sering membaca deskripsi tentang Asia Tenggara yang ditulis oleh bangsa Cina, Asia Selatan, Asia Barat, atau Eropa. Sumber-sumber asing ini sangat berharga karena seringkali sezaman dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Sumber-sumber ini memberikan informasi dasar dan semacam kronologi yang takkan lengkap tanpanya. Namun, sumber-sumber ini ditulis dari sudut pandang orang asing, sehingga mungkin tidak menunjukkan bagaimana pendapat masyarakat tersebut tentang diri mereka sendiri. Sejarawan perlu mengingat ini ketika mereka menggunakan dan menafsirkan sumber-sumber tersebut. * Prasasti batu kuno dari Asia Tenggara biasanya menceritakan kisah-kisah prestasi raja-raja dan orang-orang penting. Raja-raja ingin perbuatan baik mereka ditulis dan diingat untuk waktu yang lama, jadi mereka memahatnya pada batu. * Terkadang orang-orang zaman dulu mulai menulis teks atau menyampaikan cerita, dan mewariskannya untuk dilanjutkan oleh generasi berikutnya.      * Pada zaman dulu, orang menulis di bambu atau daun palem karena tidak ada kertas. Misalnya, banyak teks Buddha yang ditulis pada daun-daun palem. |

|  |
| --- |
| **Sumber 1: Prasasti batu** |
| ***Sumber****:* [Gunawan Kartapranata](https://commons.wikimedia.org/wiki/User:Gunkarta). 2010 Under Creative Commons. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Telaga\_Batu\_inscription.JPG |

|  |
| --- |
| **Sumber 2: Terjemahan sebuah prasasti** |
| Bagian dari Prasasti Batu Telaga, sebuah Sumpah Kesetiaan kepada Raja Sriwijaya:  "Kamu semua: putra raja, menteri, bupati, panglima, tokoh lokal terkemuka, bangsawan, bawahan raja, hakim, ... murddhaka\*, pemimpin buruh, pengawas pekerja, rakyat biasa, ahli senjata, menteri, tentara, pekerja bangunan, *karma* ... petugas kasir, arsitek, nakhoda, pedagang, kapten, pelayan raja, budak raja, semuanya, akan mati karena kutukan sumpah ini, jika kamu tak setia kepadaku."  *\*murdhaka & karma: sejarawan belum mampu menerjemahkan jenis pekerjaan ini*  Sumber: De Caspari, J. G. 1956. *Selected inscriptions from the seventhto the ninthcentury A.D (Prasasti Indonesia 2*). Bandung. |

|  |
| --- |
| **Sumber 3: Lukisan mural** |
| Lukisan Mural dari Wat Phumin, Provinsi Nan, Thailand.    ***Sumber****:* Vanessa Achilles. 2012. |

|  |
| --- |
| **Lembar Kerja 1: Menjadi Sejarawan** |
| Bekerja samalah dengan kelompok Anda untuk menerka jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut:   1. Sumber apa ini? 2. Menurut Anda siapa yang menulis atau membuat sumber ini? 3. Menurut Anda mengapa mereka menulis atau membuat sumber ini? 4. Apa yang bisa Anda pelajari tentang sejarah dengan melihat sumber ini? 5. Pertanyaan apa yang Anda miliki tentang sumber ini? |

|  |
| --- |
| **Lembar Kerja 2: Apa yang diyakini sejarawan** |
| Sejarah adalah kisah tentang masa lalu yang ditulis pada masa sekarang. Sejarawan menyampaikan sejarah ini dengan menggunakan sumber informasi dari masa lalu. Dengan mempelajari masa lalu, kita dapat lebih memahami masa sekarang, dan berpikir tentang masa depan.  Baca informasi di bawah ini. Tandai satu poin yang mirip dengan tebakan Anda, dan lingkari satu poin yang berbeda dari tebakan Anda.  ***Sumpah Kesetiaan pada Raja Sriwijaya***  Kebanyakan sejarawan percaya batu prasasti ini ditulis pada abad ketujuh SM. Mereka membuat kesimpulan ini berdasarkan alfabet yang digunakan. Prasasti ditulis dalam bahasa yang disebut Melayu Kuno. Kita tidak mengetahui siapa yang mengukir tulisan di batu itu, tapi pesannya menunjukkan bahwa itu mungkin diperintahkan oleh sang penguasa. Prasasti ditemukan di Palembang, Indonesia, yang merupakan situs dari kerajaan kuno Sriwijaya. Kebanyakan sejarawan percaya teks ini adalah bagian dari sumpah kesetiaan kepada penguasa Sriwijaya yang ingin rakyatnya berjanji untuk tidak melanggar aturannya.  Sriwijaya adalah salah satu dari berbagai kerajaan yang muncul di Asia Tenggara sejak sekitar abad pertama SM. Menurut sejarawan kerajaan ini merupakan pelabuhan penting dengan pedagang dari berbagai wilayah Asia Tenggara, Asia Selatan dan Timur Tengah.  ***Lukisan mural Wat Phumin***  Wat Phumin terletak di Provinsi Nan di Thailand. Kuil ini dibangun tahun 1596. Penguasa Nan memerintahkan restorasi kuil dan lukisan mural selama paruh kedua dari abad kesembilan belas. Mural-mural dilukis tak lama setelah Raja Siam menyerakan bagian dari wilayah Nan kepada Prancis pada tahun 1893. Mural tersebut dikerjakan oleh seniman lokal. Sebagian besar memiliki tujuan pendidikan: dengan menggambarkan kehidupan Buddha serta budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Tai Lue. Masyarakat Tai Lue terlihat di berbagai are kota: di gerbang, dekat sungai, di kuil dan istana, dll. Mereka menenun, bermain 'petanque', musik, menyusui anak-anak atau naik gajah. Beberapa mural menunjukkan kapal perang asing, yang memicu pemikiran bahwa mural juga mungkin sebuah komentar sosial dan politik atas peristiwa baru-baru ini. |

|  |
| --- |
| **Catatan Guru 2: Presentasi penutup secara singkat** |
| * + Sama seperti Anda semua yang memiliki berbagai gagasan tentang sumber-sumber, para sejarawan pun sering tidak sependapat.   + Mereka membahas isu-isu dan mencoba untuk menemukan lebih banyak bukti untuk mendukung atau mengubah teori mereka.   + Penafsiran mereka berubah ketika menemukan sumber-sumber baru dan muncul dengan gagasan-gagasan baru.   + Pertanyaan penutup untuk diskusi.:  1. Menurut Anda, bagaimana hubungan si pemimpin dengan orang-orang dalam kasus ini? 2. Jika Anda adalah pemimpin pada masa itu, Anda ingin orang-orang membaca apa tentang Anda? 3. Apa yang terjadi dengan sejarah apabila tidak ada sumber tertulis yang selamat? Bagaimana kita bisa memahami masa lalu dalam contoh-contoh ini? |

**Dengan dukungan**

**Korea Funds-in-Trust**

**UNESCO Bangkok Office**

**Mom Luang Pin Malakul Centenary Building**

**920 Sukhumvit Road, Prakanong, Klongtoei**

**Bangkok 10110, Thailand**

**Email: culture.bgk@unesco.org**

**Website: bangkok.unesco.org**

**Tel: +66 2 391 0577**

**Fax: +66 2 391 0866**